

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS III SD AL-WASHLIYAH BARUS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
NILA HIDAYANI PASARIBU
NIM. 2020500114**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS III SD AL-WASHLIYAH BARUS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
NILA HIDAYANI PASARIBU
NIM. 2020500114**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS III SD AL-WASHLIYAH BARUS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**NILA HIDAYANI PASARIBU
NIM. 2020500114**

Pembimbing I

Dr. Anhar, M.A.

NIP. 197112141998031002

Pembimbing II

Anita Angraini Lubis, M.Hum

NIP. 1993102020201220111

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUNAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nila Hidayani Pasaribu

Padangsidimpuan, 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

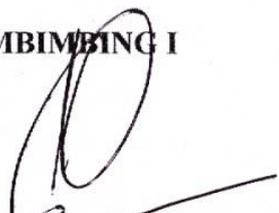
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nila Hidayani Pasaribu yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M.A.
NIP. 19711241998003 1002

PEMBIMBING II


Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 20201220111

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Januari 2025
Pembuat Pernyataan



Nilai Hidayani Pasaribu
NIM. 2020500114

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Hidayani Pasaribu
NIM : 2020500114
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 22 Januari 2025
Pembuat Pernyataan



Nila Hidayani Pasaribu
NIM. 2020500114



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nila Hidayani Pasaribu
NIM : 2020500114
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

Dr. Almira Amir, S.T., M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Dina Khairiah, M.Pd.
NIP. 199510042023212031

Anggota

Dr. Almira Amir, S.T., M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Dina Khairiah, M.Pd.
NIP. 19951004 202321 2 031

Dr. Maulana Anifat Lubis, M.Pd.
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111 202321 2 040

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang FTIK Lantai 2
Tanggal : 22 Januari 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81,25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3, 53
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Nama : Nila Hidayani Pasaribu

NIM : 2020500114

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Nila Hidayani Pasaribu
NIM : 2020500114
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah
Tahun : 2024

Keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar menjadi dasar penting untuk pengembangan kemampuan berbicara lanjutan di jenjang pendidikan lebih tinggi dan sebagai bekal berkomunikasi serta bersosialisasi di masyarakat. Namun hasil observasi awal diketahui keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Al-Washliyah Barus. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan model pembelajaran *think pair share*. Penelitian ini di laksanakan di SD Al-Washliyah Barus yang beralamat di Desa Kampung Solok. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang terdiri dari 12 peserta didik, yang terdiri 7 perempuan dan 5 laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan instrumen tes. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan yaitu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui hasil penelitian mulai dari siklus I pertemuan ke I sampai siklus II pertemuan yang ke II dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata tes 61.81 berada pada kategori kurang. Selanjutnya hasil siklus I Pertemuan II diperoleh nilai rata-rata tes 68.06 berada pada kategori kurang. Kemudian hasil tes keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siklus II Pertemuan I diperoleh nilai rata-rata tes 76.39 berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siklus II Pertemuan II diperoleh nilai rata-rata tes 87.50 berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD A-l-Washliyah Barus dapat diterima.

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, Siswa, *Think Pair Share*.

ABSTRACT

Name : Nila Hidayani Pasaribu
Reg. Number : 2020500114
Title Thesis : *The Implementation of the Think-Pair-Share Learning Model to Improve Students' Speaking Skills in Indonesian Language Lessons in Grade III at SD Al-Washliyah Barus, Central Tapanuli Regency*
Year : 2024

The speaking skills of elementary school students form an important foundation for the development of advanced speaking abilities at higher levels of education and serve as a tool for communication and socialization in society. However, initial observations reveal that students' speaking skills in Indonesian language lessons are still relatively low. The research question in this study is whether the implementation of the think-pair-share learning model can improve students' speaking skills in Indonesian language lessons in grade III at SD Al-Washliyah Barus. The subjects of this study are third-grade students, consisting of 12 learners, including 7 females and 5 males. The aim of this research is to determine the improvement in students' speaking skills in Indonesian language lessons after applying the think-pair-share learning model. This research was conducted at SD Al-Washliyah Barus, located in Desa Kampung Solok. The type of research used is Classroom Action Research. The data collection techniques used were observation sheets and test instruments. Based on the results of the research and data analysis, it can be concluded that the students' speaking skills improved throughout the study. From cycle I, meeting I to cycle II, meeting II, it was found that the students' speaking skills showed progress. In cycle I, meeting I, the average test score was 61.81, which falls under the "poor" category. In cycle I, meeting II, the average test score was 68.06, still in the "poor" category. In cycle II, meeting I, the average test score was 76.39, classified as "sufficient." Finally, in cycle II, meeting II, the average test score was 87.50, categorized as "very good." Thus, the hypothesis stating that applying the Think Pair Share learning model can improve students' speaking skills in Indonesian language lessons for Grade III at Al-Washliyah Barus Elementary School can be accepted.

Keywords: *Speaking Skills, Students, Think-Pair-Share.*

الملخص

الاسم	: نيلا هيداييني باساريبو
الرقم الجامعي	: ٢٠٢٠٥٠٠١١٤
عنوان الأطروحة	: تطبيق نموذج التعلم "فكر، شارك، ناقش" لتحسين مهارات التحدث لدى الطلاب في تعليم اللغة الإندونيسية للصف الثالث في مدرسة "الوشلية" الابتدائية بباروس، محافظة تابانولي الوسطى
السنة	: ٢٠٢٤

تعد مهارات التحدث لدى طلاب المدارس الابتدائية أساساً مهماً لتطوير القدرة على التحدث المتقدمة في مستويات التعليم الأعلى ولتعزيز مهارات التواصل والتفاعل الاجتماعي في المجتمع. ومع ذلك، أظهرت الملاحظات الأولية أن مهارات التحدث لدى الطلاب في مادة اللغة الإندونيسية لا تزال منخفضة. وتتمثل مشكلة البحث في ما إذا كان تطبيق نموذج التعلم "فكر، شارك، ناقش" يمكن أن يحسن مهارات التحدث لدى الطلاب في تعليم اللغة الإندونيسية للصف الثالث في مدرسة "الوشلية" الابتدائية بباروس. بينما هدف البحث هو معرفة مدى تحسين مهارات التحدث لدى الطلاب في مادة اللغة الإندونيسية بعد تطبيق نموذج "فكر، شارك، ناقش". تم إجراء البحث في مدرسة "الوشلية" الابتدائية بباروس الواقعة في قرية كامبونج سولوك. نوع البحث هو بحث إجرائي في الصف. أما تقنيات جمع البيانات المستخدمة فهي أوراق الملاحظة وأدوات الاختبار. أظهرت نتائج البحث وتحليل البيانات أن مهارات التحدث لدى الطلاب تحسنت من الدورة الأولى للقاء الأول إلى الدورة الثانية للقاء الثاني. في الدورة الأولى للقاء الأول كان متوسط درجة الاختبار ٦١,٨١ في الفئة "ضعيف". ثم في الدورة الأولى للقاء الثاني كان متوسط درجة الاختبار ٦٨,٠٦ في الفئة "ضعيف". بعد ذلك، في الدورة الثانية للقاء الأول كان متوسط درجة الاختبار ٧٦,٣٩ في الفئة "متوسط". وأخيراً، في الدورة الثانية للقاء الثاني كان متوسط درجة الاختبار ٨٧,٥٠ في الفئة "جيد جداً". وبناءً على ذلك، يتم قبول الفرضية التي تنص على أن تطبيق نموذج التعلم "فكر، شارك، ناقش" يمكن أن يحسن مهارات التحدث لدى الطلاب في مادة اللغة الإندونيسية للصف الثالث في مدرسة "الوشلية" الابتدائية بباروس.

الكلمات المفتاحية: مهارات التحدث، الطلاب، فكر، شارك، ناقش.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Puji Syukur peneliti pajatkan ke hadirat Allah SWT dengan Rahmat, nikmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sehingga dapat dipersembahkan kepada pembaca yang cinta akan ilmu pengetahuan. Atas berkah Allah SWT, peneliti berhasil menyelesaikan kripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah”. Selama proses penyelesaian skripsi tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan bantuan dan dukungan dalam bentuk materi, moril, motivasi juga inspirasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada bapak ibu dan saudara/i:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum, Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Nursyaidah, M.Pd,

selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
5. Kepada seluruh dosen dan pegawai UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti selama perkuliahan.
6. Kepada Kepala Sekolah dan guru-guru serta siswa/i kelas III SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah banyak membantu dan mendukung selama penelitian.
7. Teristimewa penghargaan dan terimakasih kepada ayahanda tersayang **Syahrudin Pasaribu (Alm)**, walaupun beliau telah pergi alhamdulillah kini peneliti bangkit dari kata menyerah dan sampai sekarang berada di tahap ini meskipun berjuang sendiri tanpa ditemani beliau. Dan ibunda tercinta **Ediwana Simanullang** yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang serta do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti hingga sejauh ini. Semoga surga Allah menjadi balasan untuk keduanya. Aamiin.
8. Saudara/i kandungku, Teta Wika Wahyuni Pasaribu, Teti Niswany Pasaribu, Ogek Muhamad Nazriwal Pasaribu, Abang ipar Anwar Marbun, dan Abang ipar Basdar Adami. Terima kasih banyak atas dukungannya secara moril maupun material, yang diberikan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Teman-teman seperjuangan PGMI Angkatan 2020 tanpa disebut satu persatu. Beserta sahabat dekat peneliti Vivi Yanti Simanullang, Addina Aulia Manik,

Siti Oktaviani, dan tak lupa kepada adik kost Sri Amila Putri Sitanggang, Husni Alawiyah Lubis, Hastina Koto, Ririani Simanullang yang telah memberikan dukungan dalam menyusun skripsi ini.

Semoga kebaikan dan kemurahan hati Bapak/ibu/sdr/I mendapat balasan dari Allah SWT atas segala bantuan dan bimbingan yang diterima, sekali lagi peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, 22 Januari 2025

Peneliti

Nila Hidayani Pasaribu
NIM. 2020500114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Indikator Tindakan	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Model Pembelajaran	10
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	10
b. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	11
c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	12
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	13
2. Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia....	14
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	15
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia	17
3. Teori Belajar Konstruktivisme	19
3. Hubungan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Dengan Teori Belajar Konstruktivisme dan Keterampilan Berbicara	21
B. Penelitian Terdahulu	23

C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis Tindakan	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Latar dan Subjek Penelitian	31
D. Instrumen Pengumpulan Data	31
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
1. Kondisi Awal	40
2. Deskripsi Data Siklus I	41
3. Deskripsi Data Siklus II	65
B. Analisa Hasil Penelitian	87
C. Keterbatasan Penelitian	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara	33
Tabel 4.1 Hasil Test Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan I.....	40
Tabel 4.2 Hasil Observasi Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I....	46
Tabel 4.3 Hasil Observasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	49
Tabel 4.4 Hasil Test Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan I.....	51
Tabel 4.5 Hasil Test Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan I.....	51
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke II.....	58
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ke II	61
Tabel 4.8 Test Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan II	63
Tabel 4.9 Hasil Test Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan II.....	63
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus II	69
Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I Siklus II	72
Tabel 4.12 Hasil Test Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus II Pertemuan I.....	74
Tabel 4.13 Hasil Test Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus II Pertemuan I.....	75
Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	80
Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II Siklus II.....	83
Tabel 4.16 Hasil Test Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus II Pertemuan II	85
Tabel 4.17 Hasil Test Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan II.....	86
Tabel 4.18 Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Tes Keterampilan Berbicara Pada Siklus I sampai Siklus II.....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart	38
Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Nilai rata-rata Hasil Tes Keterampilan Berbicara Pada Siklus I sampai Siklus II.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan ke I
- Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan ke II
- Lampiran 3 RPP Siklus II Pertemuan ke I
- Lampiran 4 RPP Siklus II Pertemuan ke II
- Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus I Pertemuan ke I
- Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus I Pertemuan ke II
- Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus II Pertemuan ke I
- Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus II Pertemuan ke II
- Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke I
- Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke II
- Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan ke I
- Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan ke II
- Lampiran 13 Rubrik Penilaian Lembar Test
- Lampiran 14 Lembar Wawancara Guru
- Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke I
- Lampiran 16 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke II
- Lampiran 17 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke I
- Lampiran 18 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke II
- Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah dasar meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara keterampilan yang satu dengan yang lain. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagian besar aktivitas kehidupan manusia dihadapkan dengan berbagai kegiatan yang memerlukan dukungan keterampilan berbicara. Salah satunya untuk berkomunikasi, baik berupa komunikasi satu arah, dua arah, maupun multi arah. Keterampilan berbicara hanya dapat dikuasai dengan proses berlatih. Jika semakin banyak berlatih, maka semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara.¹

Keterampilan berbicara sangat bermanfaat bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Mujiyanto, Setiawan, Purwadi, & Suryanto menyatakan, "Seseorang yang mahir berbicara akan dengan mudah dapat menguasai massa dan secara tidak langsung akan mampu memaparkan gagasannya sehingga dapat mudah diterima oleh orang lain". Jadi, orang yang memiliki keterampilan berbicara akan lebih mudah menyampaikan ide atau gagasan yang mudah dipahami oleh orang lain dari pada orang yang kurang terampil berbicara.

¹ Ni Nyoman Krismari and Dkk, 'Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantu Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia', *OF Education Technologi*, 3 (2019), 279.

Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian dari guru. Hal ini dikarenakan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar merupakan tumpuan utama bagi pengembangan keterampilan berbicara tingkat lanjut pada jenjang sekolah yang lebih tinggi maupun sebagai bekal kehidupan siswa kelak di tengah masyarakat agar dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan strategi pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh professor Frank Lyman dkk di University of Maryland pada 1985. Beberapa ahli sedikit berbeda memahami sintaks dari model pembelajaran TPS ini. Menurut Frank Lyman (1985) sintaks model TPS dirumuskan sebagai berikut: *Thinking* (berpikir) mengenai pelajaran. *Pairing* (berpasangan) untuk berdiskusi dan *Sharing* (berbagi): membahas hasil diskusi adalah Jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.² Ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas siswa duduk berpasangan dalam kelompoknya. Model pembelajaran ini tergolong tipe kooperatif dengan sintaks Guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku (*Think-Pair*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa.

Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*

² Indra Kertati and Dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing, 2023), hlm. 198.

adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Ketiga langkah pembelajaran *think pair share* tersebut adalah *Think* (berpikir secara individu, *Pair* (berpikir secara berkelompok), *share* (berbagi jawaban dengan kelompok lain atau seluruh kelas).³

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan yang disampaikan seseorang kepada orang lain. Keterampilan berbicara merupakan tahap kedua setelah keterampilan menyimak. Jika hasil penyimak baik maka dapat menunjang keterampilan berbicara seseorang. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.⁴

Hubungan model pembelajaran *think pair share* dengan keterampilan berbicara ini merupakan jenis pembelajaran berbicara siswa dapat dilihat langsung dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasan Indonesia lebih cocok digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara. Seperti ketika tahap *Share* pada model *think pair share* setelah siswa melakukan diskusi maka mereka dituntut untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan siswa lain memperhatikan serta sebagian lainnya memberikan tanggapan. Sehingga penyaji dan pendengar

³ Lestari Endang Fuji, *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Pendapat* (NTB: Cetak Permata, 2023), hlm. 8-9.

⁴ Ilham dan Eva Ani Wijiati, *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*, (Pasuruan: Lembaga Academic dan Research Institute, 2020), hlm. 4-5.

akan berinteraksi melalui berbicara langsung yang berkaitan dengan materi. Oleh karena itu, sebab diperlukan solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* melalui langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas III yang dilakukan peneliti di SD Al-Washliyah Barus, keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Selama pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa masih memilih diam dan belum mau berbicara karena kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih kurang. Siswa masih malu dan ragu saat mengungkapkan gagasan dan ide. Mereka kurang berani mengutarakan gagasan tanpa diminta oleh guru. Siswa juga belum terampil dalam berbicara. Mereka masih belum mampu mengutarakan ide, gagasan, perasaan dengan baik. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya perbendaharaan kata, guru tidak terampil dalam menerangkan model-model pembelajaran aktif, cara pembelajaran guru bersifat konvensional, hal ini dikarenakan penggunaan fasilitas kurang mendukung dalam pembelajaran seperti media belum terpenuhi dengan baik, media yang digunakan hanya media gambar yang ada dibuku, materi dalam pembelajaran disekolah masih banyak yang bersifat abstrak sehingga media yang tepat

dalam mengajar agar siswa lebih mudah memahami konsep dalam setiap

materinya.⁵

Di sisi lain, model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran kurang inovatif atau masih konvensional. Mulanya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah, kemudian siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal pada buku paket atau LKS yang dimiliki siswa. Setelah itu, sedikit pembahasan tugas dengan tanya jawab kemudian tugas dikumpulkan. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas III SD Al-washliyah Barus belum dilaksanakan secara optimal.

Diantara penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa yaitu peneliti yang dikelola pada cara-cara kurang efektif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang “penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan terkait rendahnya keterampilan berbicara siswa di kelas III SD Al-Washliyah Barus sebagai berikut:

1. Kurangnya pembendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa.
2. Guru tidak terampil menerangkan model-model pembelajaran aktif.
3. Cara pembelajaran guru bersifat konvensional.
4. Lingkungan sekolah kurang mendukung untuk pembelajaran yang nyaman.

⁵ Fitriani Pasaribu, Guru Kelas III, Wawancara (Barus 24 April 2024), Pukul 09.30 WIB.

5. Media pembelajaran kurang mendukung.

C. Batasan Masalah

Pada upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut yaitu hanya pada penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah variabel yang ada pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah pembelajaran sederhana dimana ketika guru menyampaikan pelajaran di dalam kelas, para siswa duduk berpasangan antara tim mereka. Guru memberikan pertanyaan di dalam kelas. Siswa diarahkan berpikir menuju sebuah jawaban pada pasangan mereka, kemudian teman mereka mencapai kesepakatan pada sebuah jawaban. Akhirnya, guru menanyakan untuk berbagi jawaban mereka pada semua siswa⁶
2. Keterampilan Berbicara merupakan kepandaian manusia untuk mengeluarkan suara dan menyampaikan pendapat dari pikirannya. Banyak pakar memberikan batasan tentang berbicara. Diantaranya Tarigan mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk

⁶ Budiyanto Agus Krisno, *Sintaks 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: Umpress, 2016), hlm. 92.

mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.⁷

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran ini. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.⁸

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas serta topik yang dibahas dapat ditarik suatu perumusan masalah dalam penulisan Skripsi ini yaitu : Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Al-Washliyah Baru?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan model pembelajaran *think pair share*.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan model

⁷ Subhayni, *Keterampilan Berbicara*, ed. by Syiah Kuala University Press (Banda Aceh, 2017), hlm. 96.

⁸ Nurlela, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), hlm. 7.

pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan hal yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang terkait dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan membantu siswa lebih mengingat materi yang dipelajari sehingga dapat mendapatkan hasil yang baik dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi Guru, penelitian ini memberikan guru pengalaman langsung bagaimana dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penggunaan model *think pair share* menjadi meningkat khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi SI pada prodi PGMI dan untuk menambah wawasan peneliti tentang keterampilan berbicara siswa melalui penelitian.
- d. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian sebelumnya, memberikan informasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III, serta menjadi referensi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pendampingan peserta didik.

H. Indikator Tindakan

Adapun Indikator tindakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa pada materi Bahasa Indonesia yang diajarkan setiap pertemuan dalam siklus pembelajaran ditetapkan indikator, antara lain:

1. volume suara. Meliputi: peninggalan kata/jeda yang jelas nada dalam berbicara, dan kecepatan dalam berbicara.
2. kelancaran. Meliputi: pembicaraan tidak tersendat atau berdiam diri terlalu lama dan pembicaraan lancar dan tidak terkesan dibuat-buat.
3. lafal. Meliputi: melafalkan semua kata dengan tepat.⁹

Terdapat 3 indikator yang akan dinilai untuk menentukan keterampilan berbicara siswa. Sedangkan keberhasilan untuk penelitian ini yaitu apabila siswa mencapai kualifikasi dengan presentase yang telah ditetapkan yaitu 80% dari jumlah siswa pada setiap indikator keterampilan berbicara. Minimal kategori baik, dan secara klasikal 80% dari jumlah siswa mencapai kualifikasi keterampilan berbicara minimal kategori baik.

⁹ Zahiroh, A. 2022. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Sebelum membahas tentang model pembelajaran terlebih dahulu dikaji secara mendalam apakah yang dimaksud dengan model Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir. Menurut Arends model pembelajaran adalah kerangka kerja yang teoritis, berorientasi terhadap tujuan pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan sistem pengelolaannya. Adapun menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran merupakan suatu rencana ataupun pola yang digunakan untuk membangun kurikulum, merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, serta untuk memadukan pengajaran di dalam kelas atau dalam situasi pembelajaran lain.¹⁰ Menurut Darmadi Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam melakukan suatu tutorial dan untuk menentukan suatu perangkat yang akan dipakai dalam proses tersebut.¹¹

Menurut Tahroni mengatakan bahwa: “Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam tujuan tertentu

¹⁰ Fauzan, Syafrilianto, dan Maulana Arafat Lubis. *Microteaching di SD/MI*, Jakarta (KENCANA, 2020), hlm. 47.

¹¹ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta (Deepublish, 2017), hlm. 42.

yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus”¹².

b. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pernyataan. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. *Think pair share* adalah strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. *Think pair share* memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.¹³ *Think pair share* atau bertukar pikiran dengan pasangan merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, Franklin Lyman pada tahun 1985, bertujuan untuk mengajarkan siswa agar lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa.¹⁴

¹² Wibowo Ferry, *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran* (Bandung: Guepedia), hlm. 79.

¹³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 208-209.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan sebuah topik pelajaran dan menjelaskan aturan atau cara melakukan pembelajaran *Think Pair Share*.
- b) Guru melontarkan sebuah persoalan atau kasus kepada peserta didik untuk memancing peserta didik untuk dipikirkan dan dipecahkan masalah secara mandiri.
- c) Guru membentuk sebuah kelompok, dalam satu kelompok belajar berjumlah dua peserta didik. Kemudian peserta didik mulai berdiskusi, saling bertukar ide untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah.
- d) Guru membimbing kelompok yang berpasangan untuk berbagi atau mempresentasikan hasil jawaban yang telah mereka diskusikan.
- e) Guru melakukan evaluasi hasil belajar atau mengevaluasi masing-masing dari kelompok belajar tentang materi yang diberikan hari ini.
- f) Guru memberikan sebuah apresiasi sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik baik secara individu maupun kerja kelompok.¹⁵

Dari penjelasan tahapan-tahapan model pembelajaran *Think Pair Share* diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator-indikator model pembelajaran *Think Pair Share* terdiri dari :

¹⁵ Muthmainnah, Farihda. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model TPS pada Siswa Kelas IV SDN Lempuyangan 1." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 4, Tahun ke-7, 2018.

1. Guru menyuruh peserta didik untuk mencari jawaban tentang permasalahan yang telah diberikan.
2. Guru menyuruh peserta didik untuk mencari pasangan dengan peserta didik lainnya dan saling bertukar informasi/jawaban terkait jawaban permasalahan yang telah diberikan.
3. Guru memberikan waktu atau kesempatan kepada peserta didik yang sudah berpasangan untuk memaparkan hasil dari diskusi mereka.¹⁶

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Kurniasih & Sani ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari *think pair share* antara lain sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
 - a) Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
 - b) Membantu siswa memahami materi lebih baik melalui diskusi bertahap.
 - c) Memudahkan interaksi sosial dan kerja sama antar siswa.
 - d) Meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
 - e) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.
 - f) Memberikan kesempatan yang adil bagi semua siswa untuk berpartisipasi.
 - g) Mengurangi kecemasan dalam berbicara di depan kelas.

¹⁶ Mulyani and Dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris* (Bnaten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 137.

2) Kekurangan

- a) Membutuhkan waktu lebih lama dibanding metode tradisional.
- b) Memerlukan keterampilan guru dalam mengelola diskusi agar tetap efektif.
- c) Siswa yang pasif cenderung bergantung pada pasangannya.
- d) Guru harus memantau banyak pasangan secara intensif.
- e) Beberapa siswa mungkin kebingungan atau kurang percaya diri.¹⁷

2. Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan mendukung perkembangan komunikasi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menekankan pengembangan empat keterampilan berbahasa utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan mendukung perkembangan komunikasi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, keterampilan menyimak yang baik dapat meningkatkan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis siswa.¹⁸

¹⁷ Suwarjanto, *Solusi Memahami Unsur Pembangun Cerpen* (Lombok Tengah: P4I, 2021), hlm. 5-6.

¹⁸ Amri, Miftha Huljanna, Rahma Ashari Hamzah, dan Nurul Aulia. 2024. "Pengembangan Keterampilan Menyimak pada Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Insan Mulia* 1(2): 43–53. <https://doi.org/10.59923/jiim.v1i2.256>. hlm. 34

Salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide, pendapat, dan perasaan mereka secara lisan dengan jelas dan efektif. Dalam pembelajaran di SD, keterampilan berbicara dikembangkan melalui berbagai aktivitas, seperti bercerita, berdiskusi, wawancara, bermain peran, dan presentasi.

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi- bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Theodore Huebner yang merupakan seorang ahli bahasa mengatakan “Language is essentially speech, and speech is basically Communication by sound”. Berdasarkan pendapat dari Theodore, kemahiran berbicara ini merupakan kemahiran yang paling utama dalam berbahasa dan merupakan kemahiran yang disalurkan dalam bentuk suara.¹⁹

Pada hakikatnya berbicara yang berbeda satu sama lainnya. Secara umum, berbicara adalah menuangkan ide ke dalam pernyataan. Dalam hal ini menurut Suhendar mengatakan “berbicara adalah proses perubahan berdasarkan bentuk pemikiran atau emosi atau seperti bentuk aslinya berdasarkan tujuan. Ujaran yang dimaksud merupakan bunyi-bunyi bahasa yang bermakna bisa membedakan arti.”²⁰

¹⁹ Iqbal Bafadhal, Dkk. *Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Neurolinguistik* (Jambi: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2022), hlm. 21.

²⁰ M Amin Mansyur Tunda, *Bahan Ajar Bahasa Indonesia* (Lombok Tengah: P41, 2022), hlm. 58.

Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian berbicara. Pada dasarnya berbicara merupakan proses penyampaian pesan atau informasi melalui alat ucap yang menghasilkan bunyi bahasa yang bermakna. Menurut Hariyadi dan Zamzami mengatakan bahwa berbicara pada hakikatnya adalah proses komunikasi, karena di dalamnya terjadi interaksi antara pembicara dan pendengar dan penyampaian pesan-pesan yang berasal dari satu sumber ke sumber lainnya. Nurgiyantoro mengatakan bahwa berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang ke dua, setelah kegiatan menyimak yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Tarigan, mengungkapkan bahwa berbicara adalah suatu sistem tanda yang dapat didengar (*audible*) dan dapat dilihat (*visible*). Dalam hal ini, ketika berbicara manusia selalu memanfaatkan bahasa tubuhnya untuk menyampaikan maksud dan tujuan ide atau gagasan yang dimilikinya.²¹

Adapun indikator keterampilan berbicara sebagai berikut:

- 1) Volume Suara. Meliputi: peninggalan kata/jeda yang jelas nada dalam berbicara, dan kecepatan dalam berbicara.
- 2) Kelancaran. Meliputi: pembicaraan tidak tersendat atau berdiam diri terlalu lama dan pembicaraan lancar dan tidak terkesan dibuat-buat.
- 3) Lafal. Meliputi: melafalkan semua kata dengan tepat.

²¹ Dalman, *Keterampilan Berbicara* (Pasaman Barat: Azka Pustaka), hlm. 133.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Pada pembelajaran bahasa ada dua komponen yang harus dipelajari, yaitu masalah makna dan bentuk. Kedua unsur tersebut harus hadir secara stimulan dan keduanya harus ada.²²

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi negara yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Sebagai mata pelajaran di sekolah dasar, Bahasa Indonesia memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Sistematis dan Terstruktur

Bahasa Indonesia memiliki kaidah tata bahasa yang jelas, seperti penggunaan subjek, predikat, objek, dan keterangan dalam kalimat.

2) Komunikatif

Bahasa ini digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan dalam berbagai situasi formal dan informal.

3) Fleksibel

Bahasa Indonesia mudah beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk dalam menyerap kosakata dari bahasa daerah maupun bahasa asing.

4) Logis dan Efektif

Bahasa Indonesia digunakan secara jelas dan mudah dipahami sesuai

²² Mustadi Ali, *Filosofi, Teori, Dan Konsep Bahasa Dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Uny Press, 2021), hlm. 103.

dengan konteks komunikasi.

5) Beragam Ragam Bahasa

Bahasa Indonesia memiliki variasi dalam penggunaannya, seperti bahasa baku dalam situasi resmi dan bahasa tidak baku dalam komunikasi sehari-hari.²³

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara. Keterampilan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif. Penggunaan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi:

- 1) Bercerita yaitu menceritakan kembali pengalaman pribadi atau isi cerita yang telah dibaca atau didengar.
- 2) Diskusi yaitu bertukar pendapat dalam kelompok kecil atau besar mengenai suatu topik tertentu.
- 3) Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi.
- 4) Presentasi yaitu menyampaikan informasi atau pendapat di depan kelas dengan bahasa yang jelas dan terstruktur.
- 5) Bermain Peran yaitu melakukan simulasi percakapan atau situasi tertentu untuk melatih ekspresi dan intonasi.²⁴

Bahasa Indonesia merupakan mata ajar wajib bagi seluruh siswa

²³ Agustina, E. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *Aksara*, 18(1), hlm. 45

²⁴ Baryadi, I. P. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 11(1), 1–11. Hlm. 34

disemua jalur dan jenjang pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dikelola dengan sistem yang utuh dan menyeluruh. Oleh karena itu, untuk menguasai materi pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Belajar adalah kunci yang paling utama dari setiap usaha pendidikan. Jadi tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar sebagai suatu proses dan belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan upaya kependidikan. Menurut Gagne (Dahar, 2011: 2) belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Ada penekanan bahwa belajar itu menyangkut perubahan dalam suatu organisme. Perubahan yang terjadi di sini adalah perubahan perilaku dalam proses belajar.²⁵

Teori konstruktivisme lahir dan ide Piaget dan Vygotsky. Konstruktivisme Piaget menekankan pada perkembangan kognitif anak sedangkan konstruktivisme Vygotsky menekankan pada perkembangan sosial anak. Teori konstruktivisme ini didasari oleh peran serta guru yang bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan bagi siswa, namun guru berperan untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga siswa dapat membangun sendiri ilmu pengetahuan yang ada di pikiran mereka (Suprihatiningrum, 2013: 22).

²⁵ Feida Noorlaila Isti'adah, Teori-teori belajar dalam pendidikan (Jawa Barat: edu Publisher, 2020), hlm. 7-9

1) Teori Piaget

Piaget mengemukakan bahwa penggunaan operasi formal pada anak sekolah bergantung pada keakraban dengan daerah subjek tertentu. Implikasi penting dalam proses pembelajaran menurut Piaget dalam Suprihatiningrum adalah sebagai berikut:

- a) Fokus dan memusatkan perhatian pada proses mental siswa, bukan hanya hasilnya.
- b) Memerhatikan keaktifan siswa dalam keterlibatannya ketika proses pembelajaran sehingga siswa menemukan sendiri pengetahuannya melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.
- c) Menjadikan perbedaan antar siswa sebagai hal yang biasa untuk kemajuan perkembangan siswa sehingga guru dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengatur kegiatan kelas dalam bentuk kelompok kecil.

2) Teori Vygotsky

Inti dari teori ini adalah interaksi sosial antar individu maupun dengan lingkungan. Ada dua implikasi dalam teori ini yaitu:

- a) Zone of proximal development

Vygotsky yakin bahwa pembelajaran terjadi apabila anak belajar atau bekerja pada daerah perkembangan terdekat (ZPD). ZPD merupakan jarak antar tingkat perkembangan yaitu kemampuan pemecahan masalah dibawah arahan orang lain.

b) Scaffolding

Scaffolding adalah memberikan siswa bantuan dalam pembelajaran lalu mengurangi bantuan tersebut secara perlahan serta memberi kesempatan anak untuk mempunyai tanggung jawab.

3. Hubungan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dengan Teori Konstruktivisme dan Keterampilan Berbicara

Model pembelajaran *think pair share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur eksplisit dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman sebaya, serta membagikan hasil pemikirannya kepada seluruh kelas. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga melatih keterampilan berbicara mereka dalam situasi akademik yang terstruktur.

Dalam pembelajaran, keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat penting karena menjadi alat utama dalam menyampaikan gagasan, pendapat, dan pemahaman terhadap suatu konsep. Salah satu tantangan dalam pengembangan keterampilan berbicara adalah kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat serta minimnya kesempatan untuk berlatih berbicara secara aktif di kelas. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara dan berinteraksi, salah satunya adalah model *think pair share*.²⁶

²⁶ Nurnati Enis and Dkk, *Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share*, 2012, hlm. 2.

Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Dalam hal ini, model *Think Pair Share* sesuai dengan teori konstruktivisme karena memungkinkan siswa untuk berpikir secara mandiri, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengkonstruksi pemahaman mereka melalui diskusi. Selain itu, teori sosiokultural yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Vygotsky berpendapat bahwa perkembangan kognitif seseorang sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, model *Think Pair Share* yang berbasis kerja sama antar siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara sekaligus pemahaman terhadap materi yang dipelajari.²⁷

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, model *Think Pair Share* sangat relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kegiatan *Share* dalam model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas, sehingga mereka terbiasa berbicara dengan runtut, jelas, dan percaya diri. Selain itu, interaksi yang terjadi dalam tahap *Pair* memungkinkan siswa untuk berlatih menyampaikan pendapat serta mendengarkan pendapat orang lain dengan lebih efektif. Dengan demikian, model *Think Pair Share* dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

²⁷ Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta). hlm 18.

Melalui penerapan model *Think Pair Share*, siswa tidak hanya belajar menyampaikan pendapat, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, serta membangun keberanian dalam berbicara di depan umum. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SD Al-Washliyah Barus, penerapan model *Think Pair Share* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif. Diharapkan dengan model ini, siswa lebih aktif, percaya diri, serta mampu mengembangkan keterampilan berbicara mereka dengan lebih baik.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan memiliki objek yang mirip dengan peneliti ini adalah:

1. Hasil Penelitian Atika Pertiwi (2025), Yang Berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru”. Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dapat Meningkatkan Memampuan Menyimak Dalam Materi Teks bacaan melodi jiwa naila, Serta Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dapat Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa. Persamaan Penelitian Tersebut Dengan Penulis Yaitu, Sama-Sama Menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share*. Kemudian Perbedaannya Terletak Pada Variabel Y, Penelitian Yang Dilakukan Oleh Atika Pertiwi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Sedangkan Penelitian Untuk Meningkatkan

Keterampilan Berbicara Siswa Di SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.²⁸

2. Hasil Penelitian Rokhisatun Nasihah (2017), yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Berbantu Media Flashcard Pada Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 Materi Menceritakan Peristiwa Di MIN Jungpasir Demak Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Metode pembelajaran yang diterapkan di kelas kurang bervariasi, sehingga keterampilan berbicara siswa masih sangat rendah, dan belum sesuai harapan. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental design dengan jenis pretest-posttest control group design. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama menerapkan model pembelajaran *think pair share*. Dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis menggunakan analisis uji t. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen metode *think pair share* (TPS) berbantu flashcard adalah 75.286 sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional adalah 59.464. berdasarkan uji perbedaan rata-rata diperoleh $t_{hitung}=6.142 > t_{tabel}$, maka penerapan metode *think pair share* (TPS) berbantu flashcard berpengaruh pada keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3, materi menceritakan peristiwa di MIN Jungpasir Demak tahun pelajaran 2016/2017.²⁹

²⁸ Atika Pertiwi, “*Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Raudahaturrahmah Pekanbaru, Skripsi*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2025).

²⁹ Rokhisatun Nasihah, *Pengaruh Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Berbantu Media Flashcard Pada Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*

3. Skripsi Irma Nurlela 2019 “*Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Pembelajaran Cooperative Learning Think Pair Share Materi Drama Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SD Muhammadiyah Balangnipa*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Peningkatan keterampilan berbicara peserta didik diidentifikasi atas pertanyaan peserta didik dalam menanggapi beberapa pertanyaan atau memberikan jawaban dalam proses pembelajaran baik secara berkelompok ataupun individu. Hasil penilaian siklus I dari 6 siswa, yang tuntas 2 orang dan yang tidak tuntas 4 orang. Sedangkan penilaian siklus II, dari 6 orang siswa, yang tuntas 5 orang dan yang tidak tuntas 1 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi drama menggunakan pembelajaran cooperative learning tipe *think pair share*, peningkatan tersebut yaitu 16,7% pada pra siklus, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 33,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,3%.³⁰
4. Penelitian yang dilakukan Ardhita Pangastuti pada tahun 2024, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas IV Di SDN 134 Rejang Lebong”. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa dilatih untuk banyak berpikir dan saling bertukar pendapat dengan teman sebangku

Kelas 3 Materi Menceritakan Peristiwa Di MIN Jungpasir Demak Tahun Pelajaran 2016/2017” Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017).

³⁰ Nurlela, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Pembelajaran Cooperative Learning Think Pair Share Materi Drama Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SD Muhammadiyah Balangnipa*, skripsi, (Balangnipa: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019).

ataupun dengan teman sekelas siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran *think pair share*. Kemudian perbedaannya terletak pada Variabel Y, penelitian yang dilakukan oleh Ardhita Pangastuti untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.³¹

5. Wita Junita (2023), yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 1 Parakansalak” Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Parakansalak yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dikembangkan oleh khemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*. Peningkatan ini dapat dilihat dari para siklus rata-rata sebesar 71,2%, siklus I rata-rata 74,2% dan siklus II mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara yaitu sebesar 84%. Sehingga penerapan model kooperatif tipe *think pair share* berbantu media audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu

³¹ Ardhita Pangastuti, *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas IV Di SDN 134 Rejang Lebong*” Skripsi (Curub: IAIN Curub, 2024).

sama-sama menerapkan model pembelajaran think pair share dan keterampilan berbicara siswa.³²

C. Kerangka Berpikir

Dalam proses ini seorang guru harus memiliki model pembelajaran yang tepat untuk ilmu yang disampaikan tersebut dapat mudah dipahami oleh siswa dengan baik. Strategi yang dapat digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran *think pair share*. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mampu mendorong siswa lebih aktif serta memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta melibatkan siswa secara langsung adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Pembelajaran dengan *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi pemikiran dengan teman sekelas. Model ini mendorong interaksi sosial yang efektif dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena mereka terbiasa mengungkapkan ide secara lisan.

Dalam penerapan model *Think Pair Share*, siswa didorong untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, aktif dalam berdiskusi, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Melalui tahapan berpikir sendiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi dengan kelas, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara secara bertahap dan sistematis.

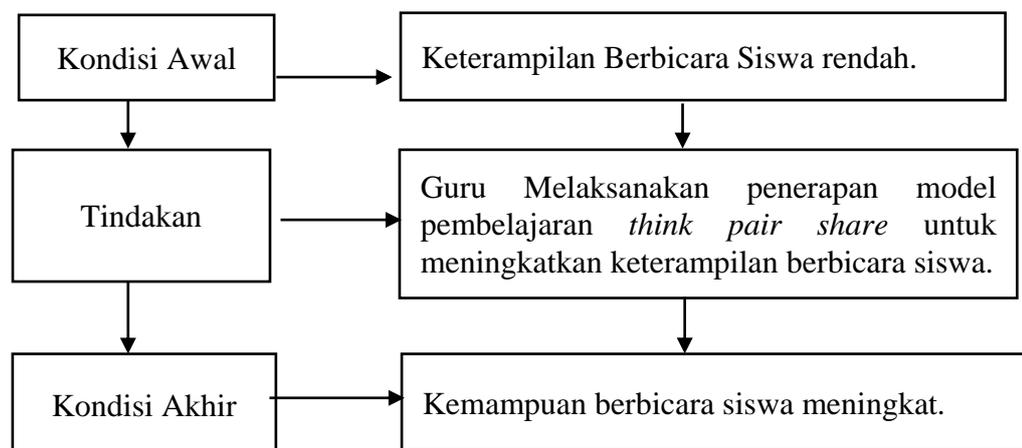
³² Wita Junita, “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri Parakansalak” Skripsi (Sukabumi: Universitas Nusa Putra, 2023).

Dengan demikian, penerapan *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Al-Washliyah Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *think pair share* dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan pembelajaran di sekolah agar lebih efektif dan efisien sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Al-Washliyah Barus, penelitian ini menerapkan model pembelajaran *think pair share*.
2. Berdasarkan penelitian terdahulu model *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti keterampilan komunikasi dan keterampilan berbicara.
3. Penelitian PTK ini akan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus mengikuti alur yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berikut bagan kerangka berpikir penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Al-Washliyah Barus.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah Barus yang beralamat di Desa Kampung Solok, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian direncanakan pada bulan April 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Actionresearch*). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Untuk melakukan penelitian tersebut, perlu sekali mengumpulkan data untuk dijadikan bahan analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Tentunya penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur yang sistematis oleh guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran mereka supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.³³

Adapun model yang digunakan yaitu model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep PTK yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Perbedaannya hanya terletak pada tahap tindakan (*acting*) dan pengamatan

³³ Maulana Arafat Lubis, Abdul Razak, Dan Nashran Azizan, *Penelitian Tindakan Kelas Di MI/SD*, (Di Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022), hlm. 5.

(observing) yang diintegrasikan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga kedua kegiatan tersebut dilaksanakan dalam satu waktu atau secara bersamaan antara kegiatan tindakan dengan kegiatan pengamatan. Kemudian dalam mode Kemmis & McTaggart ini, peneliti harus melakukan revisi perencanaan setelah selesainya siklus. Siklus disini merupakan rangkaian kegiatan dari ke 4 tahapan/komponen yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Jika siklus pertama hasilnya belum sesuai harapan, maka peneliti dapat melanjutkan ke siklus berikutnya dengan diawali revisi perencanaan terlebih dahulu.³⁴

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berlokasi di SD Al-washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang terdiri dari 12 peserta didik, yang terdiri 7 perempuan dan 5 laki-laki. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *think pair share* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD Al-washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif atau penguasaan

³⁴ Fery Muhammad Firdaus, Dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 18.

pembelajaran siswa. Kriteria instrumen adalah harus memiliki tingkat validitas (mampu untuk mengukur apa yang ingin diukur) dan tingkat keandalan (tes dapat memberikan informasi yang konsisten).

Jenis-jenis tes berdasarkan jumlah pesertanya adalah:

- a. Tes kelompok adalah tes yang dilakukan terhadap beberapa siswa secara bersamaan.
- b. Tes individual adalah tes yang diberikan kepada siswa untuk perorangan.

Jenis tes berdasarkan pelaksanaannya adalah:

- a. Tes tertulis
 - 1) Tes esai (uraian)
 - 2) Tes obyektif (tes benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan atau melengkapi)
- b. Tes lisan
- c. Tes perbuatan atau peragaan.³⁵

Adapun instrumen tes yang digunakan oleh peneliti yaitu tes lisan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa. Tes lisan adalah tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

Adapun rubrik penilaian yang akan dilakukan untuk mengukur keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³⁵Elan and Dkk, 'Elan and Dkk, Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial', *Jurnal PAUD Agapedia*, Volume 6 (2022), 93.

Tabel 3.1
Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Volume Suara	Suara Terdengar jelas di semua kelas	Suara terdengar di sebagian besar kelas	Suara terdengar jelas hanya di sebagian kecil kelas	Suara tidak terdengar
2	Kelancaran	Lancar, jeda tepat, memenuhi, kaidah tanda baca, tuntas	Memahami tiga kriteria	Memahami dua kriteria	Tidak memenuhi semua kriteria
3	Lafal	Melafalkan semua kata dengan tepat	Melafalkan sebagian besar kata dengan tepat	Melafalkan sebagian kecil kata dengan tepat	Melafalkan semua kata dengan tidak tepat.

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi, peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.³⁶

- a. Aktivitas guru selama pembelajaran dengan model pembelajaran *think pair share* pada proses pembelajaran melalui lembar observasi.
- b. Aktivitas siswa selama pembelajaran melalui model pembelajaran *think pair share* diperoleh melalui lembar observasi.
- c. Keterampilan berbicara selama pembelajaran melalui model pembelajaran

³⁶ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo), hlm. 112.

think pair share diperoleh melalui lembar observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung terkait penerapan model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dokumentasi meliputi RPP, silabus, dan materi ajar yang digunakan selama pembelajaran, serta hasil belajar siswa seperti lembar kerja dan rekap nilai keterampilan berbicara sebelum dan sesudah penerapan model. Selain itu, foto dan video kegiatan pembelajaran direkam untuk melihat aktivitas siswa saat berdiskusi dan berbicara. Catatan observasi serta jurnal harian guru juga dikumpulkan untuk mencatat perkembangan keterampilan berbicara siswa dari waktu ke waktu. Teknik dokumentasi ini membantu dalam menganalisis efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Penelitian untuk studi penelitian pendiidkan ini dilakukan secara bertahap. Fase-fase tersebut meliputi fase perencanaan, fase implementasi, fase observasi, dan fase refleksi. Tahapan-tahapan tersebut disusun dalam dua siklus.

³⁷Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 186.

Penjelasan tentang langkah-langkah yang diambil yaitu:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti membuat RPP
- 2) Peneliti akan menyiapkan sarana dan sumber yang diperlukan untuk pembelajaran.
- 3) Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama belajar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Peneliti melakukan proses pembelajaran.
- 2) Peneliti menggunakan model *think pair share* dalam keterampilan berbicara siswa.
- 3) Peneliti melatih atau mengawasi siswa. Artinya, peneliti mengamati aktivitas siswa selama mereka belajar.
- 4) Peneliti melakukan evaluasi.

c. Tahap Observasi

Fase ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran atau fase implemensi penanggulangan. Observasi berfokus pada poin-poin yang telah ditetapkan dalam indikator, dan pada tahap observasi ini yang menjadi pengamat adalah guru kelas III. Indikator keberhasilan guru yang ingin dicapai adalah bagaimana materi disampaikan, bagaimana pembelajaran diajarkan, bagaimana guru belajar bagaimana penggunaan model, suara guru dalam menyampaikan pelajaran, cara guru memberikan bimbingan

yang diperlukan, jumlah waktu yang digunakan guru, dan sikap guru di depan kelas. Indikator keterampilan berbicara siswa meliputi pemahaman bacaan siswa, kemampuan siswa memahami model, jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan, dan diskusi. Kemudian melaporkan hasil, akurasi, dan kolaborasi kelompok.

d. Tahap Refleksi

Pada fase ini observasi dievaluasi, diadakan pertemuan untuk membahas skenario pembelajaran dan evaluasi format lembar kerja siswa, pelaksanaan tindakan perbaiki dan dianalisis sesuai hasil evaluasi, dan bagaimana tindakan tersebut, bahwa itu telah dieksekusi, yang akan memberi perubahan.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti membuat RPP
- 2) Peneliti akan menyiapkan sarana dan sumber yang diperlukan untuk pembelajaran.
- 3) Peneliti menyiapkan blanko observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama belajar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP.
- 2) Peneliti menggunakan model *think pair share* dalam proses pembelajaran.
- 3) Peneliti melatih/membimbing siswa. Artinya, peneliti mengamati

aktivitas siswa selama mereka belajar,

4) Peneliti melakukan evaluasi.

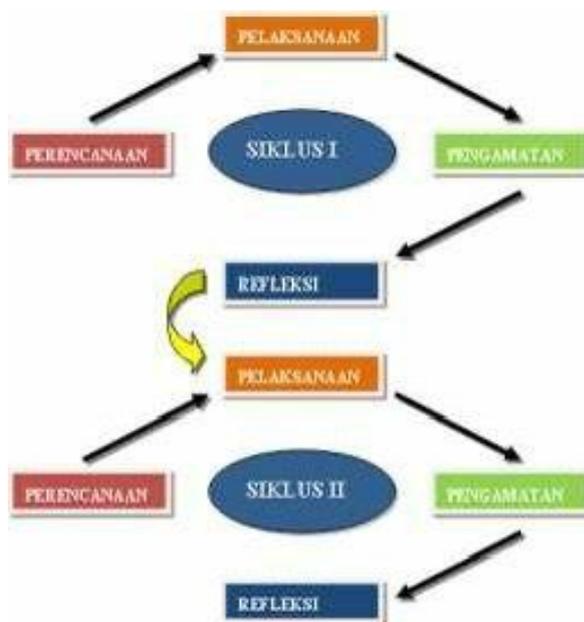
c. Tahap Observasi

Fase ini dilakukan pada saat proses pembelajaran atau fase implementasi penanggulangan. Observasi berfokus pada poin-poin yang telah ditetapkan dalam indikator, dan pada tahap observasi ini yang menjadi pengamat ialah guru kelas III. Indikator keberhasilan guru yang ingin dicapai ialah bagaimana penggunaan model, suara guru dalam menyampaikan materi, cara guru memberikan bimbingan yang diperlukan, jumlah waktu yang digunakan guru, dan sikap guru di depan kelas. Indikator keterampilan berbicara siswa meliputi pemahaman bacaan siswa, kemampuan siswa memahami model, jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan, dan diskusi. Kemudian melaporkan hasil, akurasi, kolaborasi kelompok.

d. Tahap Refleksi

Pada fase ini observasi dievaluasi, diadakan pertemuan untuk membahas skenario pembelajaran dan evaluasi format lembar kerja siswa, pelaksanaan tindakan diperbaiki dan dianalisis sesuai hasil evaluasi, dan bagaimana tindakan tersebut, bahwa itu telah dieksekusi, yang akan memberi perubahan.

Peneliti menggunakan model dari Kemmis dan Taggart yaitu:



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart³⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan analisis kualitatif sebagai berikut:

1. Analisis Kualitatif Deskriptif

Analisis kualitatif dilakukan terhadap perencanaan pembelajaran, tindakan, observasi, dan refleksi dengan tiga tahapan analisis yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

³⁸ Winarsih, 'Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Vector Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas X MIA SMAN 1 Balai Riam Tahun Pelajaran 2021/2022', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 9 N, 71.

b. Display Data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan data adalah hasil dari sebuah penelitian. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memahami makna atau penjelasan pada penelitian yang dilakukan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan jika telah melakukan reduksi data dan penyajian data.

2. Analisis Kuantitatif

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan dan presentase ketuntasan belajar atau tingkat kemampuan keterampilan berbicara siswa setelah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes pada setiap akhir pertemuan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari mengolah data ada sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal keterampilan berbicara siswa sebelum tindakan yang dilakukan pada pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui data hasil tes keterampilan berbicara siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Test Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan I

No.	NAMA	Nilai	Kategori
1	KD	33.33	Sangat Kurang
2	BA	50.00	Sangat Kurang
3	ED	33.33	Sangat Kurang
4	FA	33.33	Sangat Kurang
5	GA	33.33	Sangat Kurang
6	SP	41.67	Sangat Kurang
7	HK	33.33	Sangat Kurang
8	SL	33.33	Sangat Kurang
9	QR	66.67	Cukup
10	ZS	66.67	Cukup
11	HS	50.00	Sangat Kurang
12	RA	50.00	Sangat Kurang
Jumlah		525.00	Sangat Kurang
Rata-Rata		43.75	

Sesuai hasil data tes kondisi awal diperoleh nilai rata-rata keseluruhan tes keterampilan berbicara siswa sebesar 43.75 dari 12 siswa yang di tes terdapat sebanyak 10 siswa berada pada kategori sangat kurang atau sebesar 83.33% sedangkan kategori cukup sebanyak 2 siswa atau sebesar 16.67%. dengan demikian melihat kondisi awal siswa dimana hampir 83.33% siswa memiliki keterampilan berbicara yang sangat kurang maka

Berdasarkan hasil tes awal keterampilan berbicara siswa yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 43.75, dengan mayoritas siswa (83.33%) berada dalam kategori sangat kurang, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Hanya 16.67% siswa yang berada pada kategori cukup, ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan saat ini belum optimal dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Untuk itu, perbaikan melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif sangat penting dilakukan di siklus I dan siklus II. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Think-Pair-Share* (TPS).

2. Deskripsi Data Siklus I

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan dimana penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Al-Washliyah Barus melalui pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share*. Adapun pertemuan ke-1 pada siklus I ini mulai hari Senin tanggal 26 Agustus 2024 sedangkan pertemuan ke II untuk siklus I

dilaksanakan pada Rabu 28 Agustus 2024.

a. Pertemuan Ke I Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru menetapkan beberapa perencanaan terhadap pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada pertemuan ke I siklus I. Tahapan perencanaan yang dilakukan antara lain:

- a) Melakukan analisis persiapan pembelajaran terlebih dahulu, untuk menentukan model pembelajaran yang diterapkandan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- b) Peneliti bersama guru Kelas III SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah berkoordinasi tentang pembelajaran.
- c) Menyusun bahan ajar yang akan digunakan.
- d) Menyusun dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan rencana menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.
- e) Menyiapkan instrumen penelitian, berupa pedoman observasi, catatan lapangan dan lembar tes yang telah disusun sebelumnya.

2) Tahap Tindakan

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dimana pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2024 sedangkan pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2024. Pertemuan pertama pada Siklus I dilaksanakan mulai pukul 9.15 pada pembelajaran ketiga adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pada awal pembelajaran adalah tahap pendahuluan. Kegiatan awal dalam pembelajaran sangat penting karena berfungsi sebagai pengantar dan pemanasan sebelum materi inti disampaikan. Pada kegiatan awal guru juga membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi melakukan tanya jawab dengan beberapa siswa. Guru menyapa siswa dengan ramah, memastikan suasana kelas positif, dan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan ice breaking berupa permainan "Lanjutkan Kata," di mana guru memulai dengan menyebutkan satu kata yang terkait dengan materi pelajaran, kemudian siswa secara bergantian melanjutkan kata tersebut dengan kata lain yang masih relevan. Misalnya, jika materinya tentang lingkungan, guru memulai dengan "pohon," siswa berikutnya menyebut "daun," lalu "hutan," dan seterusnya. Permainan ini melatih konsentrasi, meningkatkan kreativitas, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Selanjutnya guru memberikan pengantar yang menarik untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, seperti cerita, pertanyaan pemicu, atau fakta menarik terkait materi. Kemudian guru menjelaskan apa yang akan dipelajari dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga siswa tahu fokus pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Tahap ini dimulai saat guru menjelaskan materi tentang dongeng Petani dan Anak Harimau, kemudian mendemonstrasikan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada peserta didik. Tujuan dari tahap ini adalah untuk merangsang pengetahuan awal siswa mengenai isi dan pesan moral dalam dongeng. Setelah tahap demonstrasi atau penyampaian cerita, guru memberikan beberapa pertanyaan terkait dongeng yang telah disampaikan, baik untuk dijawab secara individu maupun berkelompok. Dalam tahap ini, pengambilan nilai dapat dilakukan sebagai bagian dari evaluasi, di mana jawaban peserta didik yang telah ditulis dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai pemahaman mereka.

Pada tahap *Pair* (berpasangan), peserta didik bekerja sama dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan isi dongeng, seperti tokoh, alur cerita, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dalam tahap ini, siswa boleh memilih pasangan mereka, tetapi lebih baik jika guru yang menentukan pasangan agar kemampuan akademik dalam kelompok lebih merata dan setiap siswa mendapat kesempatan untuk belajar secara efektif.

Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain) dilakukan dengan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kelompok yang mempresentasikan dipilih oleh guru, dan mereka diminta untuk menjelaskan kembali isi

dongeng Petani dan Anak Harimau, serta menyampaikan pesan moral yang dapat dipetik dari cerita tersebut. Kelompok lain menyimak, memberikan tanggapan, serta berdiskusi bersama untuk memperdalam pemahaman terhadap dongeng yang telah dipelajari.

c) **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru memberi penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, sesuai kegiatan tersebut. Sebelum guru menutup pelajaran guru mengingatkan siswa akan pembelajaran pertemuan kedua yang akan dilaksanakan serta rencana akan melakukan tes hasil belajar pada siklus I. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan dia dan mengucapkan salam.

3) **Tahap Observasi**

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru melakukan pengamatan guna melihat perkembangan tindakan atau pembelajaran yang dilakukan di kelas III. Guru Kelas III bertindak sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai.

Kriteria keberhasilan aktivitas guru dikonversikan melalui analisis parsial indikator peneliti memberikan penafsiran nilai rata-rata dari tiap indikator. Selanjutnya untuk menafsirkan nilai rata-rata dari tiap indikator ini dibuat batasan dan klasifikasi kategori dalam bentuk kuantitatif yaitu:

Sangat Baik : 85-100

Baik : 70-84

Cukup : 50-69

Kurang : 0-49

Selanjutnya hasil pengamatan terhadap hasil observasi guru di pertemuan I siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I

No	Langkah – Langkah Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Skor Option			
			SB	B	C	K
			4	3	2	1
1	Pendahuluan	1. Memberi salam dan melakukan kegiatan absensi	√			
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
		3. Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.			√	
Kegiatan Inti						
2	<i>Think</i>	4. Menjelaskan materi pelajaran secara singkat kepada siswa		√		
		5. Guru memberikan pertanyaan atau masalah kepada siswa sesuai materi pelajaran.			√	
		6. Menuntun siswa untuk berpikir dan menuliskan ide atau jawabannya.				√
		7. Membagi siswa dalam kelompok.			√	
		8. Membimbing siswa berdiskusi.			√	
3	<i>Pair</i>	9. Setelah waktu berpikir selesai, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman di sebelahnya.			√	

		10. Mengarahkan siswa untuk siswa berbagi ide dan mendiskusikan jawaban mereka.				√
		11. Membimbing siswa untuk saling mengoreksi, memperluas pemahaman, atau mempertanyakan ide satu sama lain.				√
		12. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kesulitan.				√
		13. Menuntun siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi berpasangan.				√
		14. Mengawasi siswa selama proses diskusi.			√	
4	<i>Share</i>	15. Mengarahkan beberapa pasangan siswa untuk berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas..				√
		16. Mendorong siswa mempresentasikan atau dengan melakukan diskusi kelas yang lebih luas			√	
		17. mengarahkan diskusi lebih lanjut, memberikan klarifikasi, atau memperkaya ide yang muncul			√	
5.	Penutup	18. guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari melalui tanya jawab.			√	
		19. Memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi pelajaran.			√	
		20. Mengajak siswa merefleksikan kegiatan dan memberikan penilaian			√	

Sesuai dengan lampiran perhitungan hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di pertemuan I siklus I terhadap Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I dimana dalam pembelajaran

diterapkan model pembelajaran TPS diketahui total skor observasi yang di peroleh adalah 35 dan nilai persentase hasil observasi dengan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir Observasi} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir Observasi} = \frac{37}{80} \times 100 = 46.25$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil observasi penggunaan model pembelajaran *think pair share* sebesar 46.25 yakni berada pada kategori kurang. Pencapaian hasil pengamatan ini menunjukkan rata-rata aktivitas pembelajaran berjalan dengan kurang baik.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa guru kurang memberikan instruksi yang jelas terkait tugas atau masalah yang harus dipikirkan oleh siswa. Waktu yang diberikan untuk berpikir bisa jadi terlalu singkat, sehingga siswa tidak memiliki cukup waktu untuk merenung dan memproses informasi. Siswa bisa jadi dipasangkan secara acak tanpa memperhatikan kecocokan dalam tingkat pemahaman.³⁹

Guru kurang memberi stimulus atau pertanyaan pemandu yang mendalam untuk memancing siswa berpikir kritis. Guru kurang mengatur atau mengarahkan pembagian pasangan yang efektif. Kemudian, guru kurang memberi waktu atau kesempatan yang cukup kepada semua siswa

³⁹ Bahari Anggara, Siswa Kelas III di SD Al-Washliyah Barus, Wawancara tanggal 26 Agustus 2024.

untuk berbagi hasil diskusi pasangan mereka di depan kelas.⁴⁰

Hal ini menunjukkan bahwa guru belum terampil dalam menerapkan model pembelajaran dimana pembelajaran berlangsung, namun perlu perbaikan. Instruksi kepada siswa kurang jelas, menyebabkan kebingungan dalam diskusi. Penjelasan tugas perlu lebih detail, dan pembagian pasangan diskusi harus seimbang agar siswa lebih aktif. Selain itu, pertanyaan yang diajukan perlu lebih spesifik untuk mendorong berpikir kritis. Dengan arahan yang jelas, waktu berpikir yang cukup, dan peningkatan stimulus berpikir kritis, efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Selanjutnya untuk aktivitas siswa di pertemuan 1 siklus 1 juga dilakukan observasi atau pengamatan. Adapun hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Hal yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide dan gagasan dalam kelompok			√	√ √
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang dalam belajar b. Terfokus pada materi yang disampaikan c. Antusias dalam pembelajaran		√	√	√
3	Mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya: a. Mengemukakan pendapat dalam diskusi. b. Terampil mempresentasikan hasil diskusi. c. Menanggapi berbagai masukan dari kelompok				√ √

⁴⁰ Fitriani Pasaribu S.Pd.I, Guru Kelas III di SD Al-Washliyah Baru, Wawancara tanggal 26 Agustus 2024.

	lain.				√
4	Kegiatan Diskusi:				
	a. Berbagi dalam mengerjakan semua tugas kelompok				√
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya			√	
	c. Mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok				√

Sesuai dengan lampiran perhitungan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran di pertemuan I siklus I diketahui total skor observasi aktivitas siswa yang di peroleh adalah 17 dan nilai persentase hasil observasi dengan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir Observasi} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir Observasi} = \frac{17}{48} \times 100 = 35.42$$

Hasil observasi menunjukkan rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran model *Think Pair Share* sebesar 35.42, berada pada kategori kurang. Dimana dalam pembelajaran terlihat siswa kurang aktif dalam memanfaatkan waktu untuk berpikir secara mandiri. Siswa enggan berdiskusi atau bekerja sama dengan pasangan mereka, sehingga terjadi minim interaksi atau kolaborasi yang produktif.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran model *Think Pair Share* tergolong rendah ditunjukkan dengan banyak siswa kurang aktif, terutama saat berpikir mandiri, karena belum terbiasa memanfaatkan waktu merenung. Interaksi antar siswa kurang produktif, dengan beberapa enggan berbicara akibat kurang percaya diri. Diskusi menjadi tidak efektif, di mana sebagian siswa mendominasi dan lainnya

hanya mendengarkan. Pembagian pasangan yang acak juga memengaruhi kecocokan dalam pemahaman. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan yang lebih jelas agar siswa dapat memanfaatkan waktu berpikir mandiri, menyesuaikan pasangan diskusi, dan mendorong keterlibatan siswa yang pasif."⁴¹

Selanjutnya dilakukan tes keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah data hasil tes dan hasil observasi diperoleh maka data tersebut dianalisis. Berdasarkan hasil terhadap 12 siswa yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4
Hasil Test Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan I

No.	NAMA	Nilai	Kategori
1	KD	58.33	Sangat Kurang
2	BA	58.33	Sangat Kurang
3	ED	58.33	Sangat Kurang
4	FA	50.00	Sangat Kurang
5	GA	58.33	Sangat Kurang
6	SP	66.67	Kurang
7	HK	50.00	Sangat Kurang
8	SL	66.67	Kurang
9	QR	75.00	Cukup
10	ZS	75.00	Cukup
11	HS	58.33	Sangat Kurang
12	RA	66.67	Kurang
Jumlah		741.67	Kurang
Rata-Rata		61.81	

⁴¹ Fitriani Pasaribu S.Pd.I, Guru Kelas III di SD Al-Washliyah Barus, Wawancara tanggal 26 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap 12 siswa kelas III tentang keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata tes 61.81 berada pada kategori kurang. Adapun pencapaian siswa pada tiap kategori dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Test Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat kurang	0 – 59	7	58.33 %
2	Kurang	60 – 69	3	25.00 %
3	Cukup	70 – 79	2	16.67 %
4	Baik	80 – 89	0	0
5	Sangat Baik	90 – 100	0	0
Total			12	100

Sesuai hasil tabel di atas maka diketahui dari 12 siswa yang ikut tes keterampilan berbicara di kelas III SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah terdapat sebanyak 7 siswa yang berada pada kategori sangat kurang atau sekitar 58.33%. Terdapat sebanyak 3 siswa yang berada pada kategori kurang atau sekitar 25.00%. Terdapat sebanyak 2 siswa yang berada pada kategori cukup atau sekitar 16.67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil yang maksimal karena mayoritas siswa berada pada kategori sangat kurang sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya.

4) Tahap Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi,

guru melakukan refleksi dari kegiatan pada pertemuan siklus I dengan guru kelas III. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut :

- a) Saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan sering ribut bersama teman-temannya. Untuk itu perbaikan pembelajaran selanjutnya guru lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada siswa sebagai subjek penelitian.
- b) Siswa tampak kesulitan dalam merumuskan ide atau gagasan mereka secara mandiri. Banyak siswa yang cenderung pasif saat diberi waktu untuk berpikir, sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun argumen yang akan disampaikan. Untuk itu pembelajaran berikutnya guru meningkatkan arahan dan bimbingan dalam setiap tahapan TPS agar siswa lebih siap dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.
- c) Pada tahap diskusi berpasangan, terlihat banyak siswa yang kurang aktif berinteraksi. Beberapa pasangan hanya berbicara sepihak tanpa ada balasan yang berarti dari pasangannya, menyebabkan minimnya kolaborasi yang produktif. Pembelajaran berikutnya guru akan mendorong siswa dan memantau aktivitas kegiatan kelompok agar berjalan dengan efektif. Menyediakan lebih banyak waktu pada tahap *think* agar siswa memiliki kesempatan untuk mengolah ide secara mandiri.

d) Ketika siswa diminta berbagi hasil diskusi mereka di depan kelas, banyak siswa yang terlihat ragu dan kurang percaya diri. Beberapa siswa masih belum mampu mengungkapkan pendapatnya dengan jelas dan terstruktur. Untuk itu tahap berikutnya guru harus mampu menguatkan keterlibatan seluruh siswa saat berbagi di depan kelas agar pembelajaran lebih interaktif dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

b. Pertemuan Ke II Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke I di siklus I ditemukan berbagai permasalahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga guru kemudian membuat perencanaan tindakan untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang terjadi. Perencanaan yang dilakukan antara lain:

- a) Peneliti bersama guru Kelas III SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah berkoordinasi tentang materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- b) Menyusun bahan ajar yang akan digunakan.
- c) Menyusun berbagai perbaikan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran sesuai hasil refleksi pertemuan I siklus I.
- d) Menyusun dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan rencana menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe model pembelajaran *Think Pair Share*.

- e) Menyiapkan instrumen penelitian, berupa pedoman observasi, catatan lapangan dan lembar tes yang telah disusun sebelumnya.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran ke II pada siklus I ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2024. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya pelaksanaan tindakan pembelajaran tetap menjaga suasana pembelajaran secara kondusif.

a) Kegiatan Awal Pertemuan Ke II Siklus I

Kegiatan pada awal pembelajaran adalah tahap pendahuluan. Pada kegiatan ini siswa telah dikondisikan oleh guru dan langsung membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kesiapan siswa dalam pembelajaran. Guru mengecek kehadiran siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan awal guru juga membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi melakukan tanya jawab dengan beberapa siswa dan melakukan *ice breaking* "Gerak dan Tiru." Guru menunjukkan gerakan sederhana, seperti melambaikan tangan, mengangguk, atau mengetuk meja, lalu siswa diminta meniru gerakan tersebut. Guru kemudian memvariasikan gerakan dengan kecepatan yang meningkat atau memberikan gerakan yang harus diikuti hanya jika diawali dengan aba-aba tertentu, seperti "Perhatikan!" Permainan ini menciptakan suasana ceria, melatih konsentrasi, dan mempersiapkan

siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif.

b) Kegiatan Inti Pertemuan Ke II Siklus I

Pada kegiatan inti ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*.

Pada tahap pertama, *Think* (berpikir), guru memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis teks dongeng Petani dan Anak Harimau. Misalnya, siswa diminta untuk berpikir tentang bagaimana alur cerita berkembang, siapa saja tokoh yang terlibat, bagaimana karakter masing-masing tokoh, serta pesan moral yang terkandung dalam dongeng tersebut.

Pada tahap *Pair* (berpasangan), setelah berpikir secara individu, siswa dipasangkan dan diminta untuk mendiskusikan pemahaman mereka tentang isi dongeng. Mereka dapat membandingkan hasil analisis masing-masing dan mendiskusikan bagaimana sifat dan tindakan tokoh dalam cerita, serta bagaimana pesan moral dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah berdiskusi dengan pasangan, pada tahap *Share* (berbagi), siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas. Siswa atau pasangan tertentu diminta menjelaskan kembali isi dongeng, menjabarkan karakter tokoh, serta mengungkapkan pesan yang dapat diambil dari cerita Petani dan Anak Harimau. Melalui tahap ini, siswa tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih

mendalam tentang isi dongeng dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya..

c) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru memberi penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, se usai kegiatan tersebut. Sebelum guru menutup pelajaran guru mengingatkan siswa akan pembelajaran pertemuan berikutnya yang akan dilaksanakan serta rencana akan melakukan tes keterampilan berbicara. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan dia dan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru melakukan pengamatan guna melihat perkembangan tindakan atau pembelajaran yang dilakukan di kelas III. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai. Kriteria keberhasilan aktivitas guru dikonversikan melalui analisis parsial indikator peneliti memberikan penafsiran nilai rata-rata dari tiap indikator. Selanjutnya untuk menafsirkan nilai rata-rata dari tiap indikator ini dibuat batasan dan klasifikasi kategori dalam bentuk kuantitatif yaitu:

Sangat Baik : 85-100

Baik : 70-84

Cukup : 50-69

Kurang : 0-49

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru di siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke II

No	Langkah – Langkah Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Skor Option			
			SB 4	B 3	C 2	K 1
1	Pendahuluan	1. Memberi salam dan melakukan kegiatan absensi		√		
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.		√		
		3. Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.		√		
Kegiatan Inti						
2	<i>Think</i>	4. Menjelaskan materi pelajaran secara singkat kepada siswa		√		
		5. Guru memberikan pertanyaan atau masalah kepada siswa sesuai materi pelajaran.			√	
		6. Menuntun siswa untuk berpikir dan menuliskan ide atau jawabannya.			√	
		7. Membagi siswa dalam kelompok.			√	
		8. Membimbing siswa berdiskusi		√		
3	<i>Pair</i>	9. Setelah waktu berpikir selesai, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman di sebelahnya.			√	
		10. Mengarahkan siswa untuk berbagi ide dan mendiskusikan jawaban mereka.			√	
		11. Membimbing siswa untuk saling mengoreksi, memperluas pemahaman, atau mempertanyakan ide satu sama lain.				√

		12. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kesulitan.		√		
		13. Menuntun siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi berpasangan.			√	
		14. Mengawasi siswa selama proses diskusi.			√	
4	<i>Share</i>	15. Mengarahkan beberapa pasangan siswa untuk berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas..			√	
		16. Mendorong siswa mempresentasikan atau dengan melakukan diskusi kelas yang lebih luas			√	
		17. mengarahkan diskusi lebih lanjut, memberikan klarifikasi, atau memperkaya ide yang muncul			√	
		18. guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari melalui tanya jawab.			√	
		19. Memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi pelajaran.			√	
		20. Mengajak siswa merefleksikan kegiatan dan memberikan penilaian			√	

Sesuai dengan lampiran perhitungan hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di pertemuan ke II siklus I terhadap lembar observasi aktivitas guru dimana dalam pembelajaran diterapkan model pembelajaran TPS diketahui total skor observasi yang di peroleh adalah 45 dan nilai persentase hasil observasi dengan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir Observasi} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir Observasi} = \frac{45}{80} \times 100 = 56.25$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil observasi penggunaan model pembelajaran *think pair share* sebesar 56.26 yakni berada pada kategori cukup. Pencapaian hasil pengamatan ini menunjukkan rata-rata aktivitas pembelajaran masih kurang baik walaupun ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya sehingga mesti dapat ditingkatkan ke arah lebih baik lagi pada pembelajaran berikutnya. Pencapaian aktivitas guru ini dikhawatirkan berdampak pada pencapaian siswa di dalam pembelajaran. Adapun aktivitas siswa di pertemuan 1 siklus 1 juga dilakukan observasi atau pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan model *Think Pair Share* mencapai rata-rata 56.26, yang berada pada kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa meskipun ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya, aktivitas pembelajaran masih belum optimal. Beberapa aspek perlu ditingkatkan, terutama dalam memfasilitasi aktivitas siswa yang cenderung pasif dalam diskusi, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran. Aktivitas guru memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian siswa; jika tidak maksimal, pemahaman dan keterlibatan siswa dapat terganggu. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan yang lebih jelas, mendorong siswa untuk lebih aktif, dan memperbaiki pembagian waktu antara berpikir mandiri dan diskusi. Selain itu, guru harus lebih interaktif dan memberikan umpan balik selama proses

diskusi."⁴²

Adapun hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ke II

No	Hal yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide dan gagasan dalam kelompok		√	√	
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang dalam belajar b. Terfokus pada materi yang disampaikan c. Antusias dalam pembelajaran		√ √		√
3	Mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya: a. Mengemukakan pendapat dalam diskusi. b. Terampil mempresentasikan hasil diskusi. c. Menanggapi berbagai masukan dari kelompok lain.			√ √ √	
4	Kegiatan Diskusi: a. Berbagi dalam mengerjakan semua tugas kelompok b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok			√ √	√

Sesuai dengan lampiran perhitungan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran di pertemuan II siklus I diketahui total skor observasi aktivitas siswa yang di peroleh adalah 25 dan nilai persentase hasil observasi dengan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir Observasi} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

⁴² Fitriani Pasaribu S.Pd.I, Guru Kelas III di SD Al-Washliyah Barus, Wawancara tanggal 28 Agustus 2024.

$$\text{Nilai Akhir Observasi} = \frac{25}{48} \times 100 = 52.08$$

Hasil observasi menunjukkan rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran model *think pair share* sebesar 52.08, berada pada kategori cukup. Dimana dalam pembelajaran terlihat siswa mulai aktif dan memahami tahapan pembelajaran menggunakan model TPS. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi dan hanya duduk pasif. Siswa enggan berdiskusi atau bekerja sama dengan pasangan mereka, sehingga terjadi minim interaksi atau kolaborasi yang produktif. Dalam pengamatan, terlihat adanya perkembangan, di mana beberapa siswa mulai aktif dan memahami tahapan pembelajaran dengan model Think Pair Share. Mereka dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik, terutama saat bekerja berpasangan. Namun, masih terdapat siswa yang kurang aktif dan hanya duduk pasif selama diskusi. Beberapa siswa merasa kurang nyaman atau percaya diri untuk berpartisipasi, yang membuat mereka ragu untuk berbicara atau bekerja sama dengan pasangannya. Hal ini mengakibatkan interaksi dan kolaborasi yang kurang maksimal.⁴³

Selanjutnya dilakukan tes keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil testerhadap 12 siswa yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke-II dapat dilihat pada table berikut:

⁴³ Fitriani Pasaribu S.Pd.I, Guru Kelas III di SD Al-Washliyah Barus, Wawancara tanggal 28 Agustus 2024.

Tabel 4.8
Hasil Test Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa
Indonesia Siklus I Pertemuan II

No.	NAMA	Nilai	Kategori
1	KD	75.00	Cukup
2	BA	66.67	Kurang
3	ED	66.67	Kurang
4	FA	58.33	Sangat Kurang
5	GA	58.33	Sangat Kurang
6	SP	75.00	Cukup
7	HK	58.33	Sangat Kurang
8	SL	66.67	Kurang
9	QR	75.00	Cukup
10	ZS	75.00	Cukup
11	HS	66.67	Kurang
12	RA	75.00	Cukup
Jumlah		816.67	Kurang
Rata-Rata		68.06	

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap 12 siswa kelas III tentang keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siklus I Pertemuan II diperoleh nilai rata-rata tes 68.06 berada pada kategori kurang. Adapun pencapaian siswa pada tiap kategori dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Test Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa
Indonesia Siklus I Pertemuan II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat kurang	0 – 59	3	25.00 %
2	Kurang	60 – 69	4	33.33 %
3	Cukup	70 – 79	5	41.67 %
4	Baik	80 – 89	0	0
5	Sangat Baik	90 – 100	0	0
Total			12	100

Sesuai hasil tabel di atas maka diketahui dari 12 siswa yang ikut tes keterampilan berbicara pada pembelajaran ke II siklus I di kelas III SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah terdapat sebanyak 3 siswa yang berada pada kategori sangat kurang atau sekitar 25.00%. Terdapat sebanyak 4 siswa yang berada pada kategori kurang atau sekitar 33.33%. Terdapat sebanyak 5 siswa yang berada pada kategori cukup atau sekitar 41.67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa dalam tes keterampilan berbicara belum mencapai hasil yang maksimal karena mayoritas siswa berada pada kategori cukup sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya.

4) Tahap Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, guru melakukan refleksi dari kegiatan pada pertemuan ke II siklus I dengan guru kelas. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut :

- a) Tidak semua siswa kelas III aktif berpartisipasi dalam tahap berbagi (*Share*). Beberapa siswa kurang percaya diri atau merasa ragu-ragu untuk berbicara di depan kelompok lain. Untuk itu pada pembelajaran berikutnya guru perlu lebih proaktif dalam memfasilitasi diskusi, dengan cara memberikan kesempatan berbicara yang adil kepada setiap siswa. Menggunakan teknik seperti memberikan giliran berbicara secara berurutan atau membentuk kelompok kecil untuk

berbagi dapat meningkatkan keterlibatan siswa yang kurang percaya diri.

- b) Keberanian siswa dalam memberikan pendapat dan bertanya masih kurang maksimal sehingga dalam pembelajaran berikutnya guru lebih mendorong dan memotivasi siswa pemberian motivasi bisa dilakukan dengan memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang meraih skor tertinggi.
- c) Dalam berdiskusi masih ada peserta didik yang pasif sehingga dalam pembelajaran guru dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam berdiskusi. Bagi kelompok yang paling aktif, maka akan mendapat *reward*. guru juga lebih sering untuk berkeliling.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Pertemuan I Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada hari Senin tanggal 2 September 2024 dengan alokasi waktu 2x35 menit dan hari Kamis tanggal 5 September 2024 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Tahapan siklus ini sama dengan siklus sebelumnya terdiri dari empat tahap dalam satu kali pertemuan.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini beberapa hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke I pada siklus ke II.

- b) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yakni berupa RPP dengan Model Pembelajaran TPS dengan memperhatikan berbagai masukan dari refleksi sebelumnya seperti di kegiatan pendahuluan dalam RPP dimuat pemberian motivasi awal kepada siswa mengenai pentingnya berbagi pendapat dan bertanya selama pembelajaran. Dalam kegiatan inti tahap “*Share*”, guru memberikan kesempatan berbicara secara bergiliran atau membentuk kelompok kecil. Instruksikan bahwa setiap siswa akan mendapat giliran untuk berbicara. Kemudian pada kegiatan penutup guru akan memberikan apresiasi kepada siswa atau kelompok yang telah berpartisipasi aktif. Guru akan memberikan refleksi singkat mengenai pentingnya keberanian dalam berbicara di depan orang lain. Guru akan menerapkan teknik berbicara bergiliran atau diskusi kelompok kecil selama tahap “*Share*” untuk memastikan keterlibatan semua siswa.
- c) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa.
- d) Menyiapkan lembar tes siklus.

2) Tahap Tindakan

Pertemuan I pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin 2 September 2024. Setelah memeriksa kesiapan siswa termasuk kebersihan maka selanjutnya pembelajaran dimulai guru kelas III.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran dimulai dengan doa bersama, dilanjutkan dengan melakukan *ice breaking* setelah ber doa bersama dengan

menggunakan tepuk cek bum. Saat guru mengatakan "cek," siswa diminta untuk bertepuk tangan sekali. Ketika guru mengucapkan "bum," siswa diminta menepuk tangan ke meja. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kabar kepada siswa, yang kemudian dijawab secara serentak oleh mereka. Selanjutnya, guru menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan, prosedur penilaian, serta reward yang akan diberikan.

Sesuai dengan skenario di atas menunjukkan bahwa di siklus II ini siswa mulai terlihat antusias dalam pembelajaran dimana saat guru bertanya siswa antusias hendak menjawab dan juga siswa terlihat sudah mulai berani memberikan pertanyaan. Hal ini diduga setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa serta siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya pada kegiatan inti Guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share*.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini disesuaikan dengan langkah dan tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair share*.

Tahap ini dimulai dengan guru menjelaskan materi, lalu melakukan demonstrasi atau ceramah untuk merangsang pengetahuan siswa. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan terkait materi yang dapat dijawab secara individu atau kelompok. Penilaian dapat

dilakukan melalui jawaban tertulis siswa sebagai bahan evaluasi. Pada tahap *Pair* (berpasangan), siswa bekerja sama dengan teman sebangku. Sebaiknya, guru menentukan pasangan agar kemampuan akademik lebih seimbang. Pada tahap *Share* (berbagi), siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru memilih kelompok yang akan menyampaikan, sehingga semua siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

c) **Kegiatan Akhir**

Pada akhir kegiatan, guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan ringkasan tentang apa yang telah dipelajari. Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama menyusun kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas. Guru juga memberikan motivasi agar siswa terus tekun belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Sebelum pelajaran ditutup, guru mengingatkan siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta rencana pelaksanaan tes keterampilan berbicara pada pertemuan I siklus II. Pembelajaran diakhiri dengan pembacaan hamdalah, diikuti dengan salam sebagai penutup.

3) **Observasi Pertemuan I Siklus II**

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru kelas III melakukan pengamatan guna melihat perkembangan tindakan atau pembelajaran yang dilakukan. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai. Hasil pengamatan terhadap

aktivitas guru di siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus II

No	Langkah – Langkah Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Skor Option			
			SB 4	B 3	C 2	K 1
1	Pendahuluan	1. Memberi salam dan melakukan kegiatan absensi	√			
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√			
		3. Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.		√		
Kegiatan Inti						
2	<i>Think</i>	4. Menjelaskan materi pelajaran secara singkat kepada siswa		√		
		5. Guru memberikan pertanyaan atau masalah kepada siswa sesuai materi pelajaran.		√		
		6. Menuntun siswa untuk berpikir dan menuliskan ide atau jawabannya.		√		
		7. Membagi siswa dalam kelompok.		√		
		8. Membimbing siswa berdiskusi		√		
3	<i>Pair</i>	9. Setelah waktu berpikir selesai, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman di sebelahnya.		√		
		10. Mengarahkan siswa untuk berbagi ide dan mendiskusikan jawaban mereka.		√		
		11. Membimbing siswa untuk saling mengoreksi, memperluas pemahaman, atau mempertanyakan ide satu sama lain.			√	

		12. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kesulitan.	√		
		13. Menuntun siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi berpasangan.		√	
		14. Mengawasi siswa selama proses diskusi.		√	
4	<i>Share</i>	15. Mengarahkan beberapa pasangan siswa untuk berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas..	√		
		16. Mendorong siswa mempresentasikan atau dengan melakukan diskusi kelas yang lebih luas	√		
		17. mengarahkan diskusi lebih lanjut, memberikan klarifikasi, atau memperkaya ide yang muncul	√		
		18. guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari melalui tanya jawab.	√		
		19. Memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi pelajaran.	√		
		20. Mengajak siswa merefleksikan kegiatan dan memberikan penilaian	√		

Sesuai dengan lampiran perhitungan hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di pertemuan I siklus II terhadap lembar observasi guru siklus II Pertemuan I dimana dalam pembelajaran diterapkan model pembelajaran TPS diketahui total skor observasi yang di peroleh adalah 59 dan nilai persentase hasil observasi dengan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir Observasi} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir Observasi} = \frac{59}{80} \times 100 = 73.75$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil observasi penggunaan model pembelajaran *think pair share* sebesar 73.75 yakni berada pada kategori baik. Pencapaian hasil pengamatan ini menunjukkan rata-rata aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik walau belum secara maksimal dapat terwujud.

Dalam penilaian, pembelajaran sudah berjalan cukup baik, dengan usaha untuk memberikan instruksi yang jelas mengenai tugas yang diberikan serta yang perlu didiskusikan oleh siswa dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa telah mampu mengikuti instruksi tersebut dengan baik, meskipun masih ada beberapa yang tampak belum sepenuhnya memahaminya. Pertanyaan pemandu yang mendalam juga telah diberikan untuk mendorong siswa berpikir lebih kritis, dan banyak siswa merespons dengan baik. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan semua siswa dalam berpikir kritis.⁴⁴

Dari hasil wawancara, pembelajaran dinilai cukup baik, terutama dalam pemberian instruksi yang jelas bagi siswa terkait tugas atau masalah yang perlu diselesaikan. Mayoritas siswa mampu mengikuti instruksi dengan baik, meski sebagian kecil masih perlu waktu untuk memahaminya secara penuh.⁴⁵ Pertanyaan-pertanyaan pemandu yang mendalam digunakan untuk merangsang pemikiran kritis siswa, dan

⁴⁴ Fitriani Pasaribu S.Pd.I, Guru Kelas III di SD Al-Washliyah Barus, Wawancara tanggal 2 September 2024.

⁴⁵ Observasi, di Kelas III SD Al-Washliyah Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, 2 September 2024.

banyak yang merespons positif. Meski demikian, peningkatan masih diperlukan untuk memastikan keterlibatan penuh semua siswa dalam proses berpikir kritis.⁴⁶

Selanjutnya untuk aktivitas siswa di pertemuan 1 siklus 1 juga dilakukan observasi atau pengamatan. Adapun hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I Siklus II

No	Hal yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide dan gagasan dalam kelompok	√	√ √		
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang dalam belajar b. Terfokus pada materi yang disampaikan c. Antusias dalam pembelajaran		√ √		√
3	Mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya: a. Mengemukakan pendapat dalam diskusi. b. Terampil mempresentasikan hasil diskusi. c. Menanggapi berbagai masukan dari kelompok lain.		√	√ √	
4	Kegiatan Diskusi: a. Berbagi dalam mengerjakan semua tugas kelompok b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok			√ √	

Sesuai dengan lampiran perhitungan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran di pertemuan I siklus II diketahui total skor observasi aktivitas siswa yang di peroleh adalah 32 dan nilai

⁴⁶ Gibran Abil tanjung, Siswa Kelas III di SD Al-Washliyah Barus, Wawancara tanggal 2 September 2024.

persentase hasil observasi dengan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir Observasi} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir Observasi} = \frac{32}{48} \times 100 = 66.67$$

Hasil observasi menunjukkan rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran model *Think Pair Share* sebesar 66.67, berada pada kategori cukup. Dalam pengamatan, terdapat kemajuan yang baik, di mana siswa mulai aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama. Interaksi antar siswa sudah lebih produktif, meskipun belum semua siswa dapat memanfaatkan waktu untuk berpikir mandiri dengan efektif. Beberapa siswa masih tampak kebingungan dan kurang percaya diri dalam menyusun ide, sehingga mereka cenderung menunggu instruksi atau mengandalkan diskusi dengan pasangan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan dan dorongan lebih kepada siswa yang pasif, serta menyediakan waktu dan stimulus yang cukup agar mereka lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam diskusi.⁴⁷

Selanjutnya dilakukan tes keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah data hasil tes dan hasil observasi diperoleh maka data tersebut dianalisis. Berdasarkan hasil testerhadap 12 siswa yang dilakukan pada siklus II pertemuan ke I dapat dilihat pada table berikut:

⁴⁷ Fitriani Pasaribu S.Pd.I, Guru Kelas III di SD Al-Washliyah Barus, Wawancara tanggal 2 September 2024.

Tabel 4.12
Hasil Test Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa
Indonesia Siklus II Pertemuan I

No.	NAMA	Nilai	Kategori
1	KD	83.33	Baik
2	BA	75.00	Cukup
3	ED	83.33	Baik
4	FA	75.00	Cukup
5	GA	66.67	Kurang
6	SP	75.00	Cukup
7	HK	66.67	Kurang
8	SL	75.00	Cukup
9	QR	75.00	Cukup
10	ZS	83.33	Baik
11	HS	75.00	Cukup
12	RA	83.33	Baik
Jumlah		916.67	Cukup
Rata-Rata		76.39	

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap 12 siswa kelas III tentang keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siklus II Pertemuan I diperoleh nilai rata-rata tes 76.39 berada pada kategori cukup. Ini berarti sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan berbicara yang memadai, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menyampaikan ide-ide mereka secara lisan dengan baik, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut dalam aspek-aspek seperti kejelasan penyampaian, kelancaran berbicara, dan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Adapun pencapaian siswa pada tiap kategori dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Test Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa
Indonesia Siklus II Pertemuan I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat kurang	0 – 59	0	0
2	Kurang	60 – 69	2	16.67 %
3	Cukup	70 – 79	6	50.00 %
4	Baik	80 – 89	4	33.33%
5	Sangat Baik	90 – 100	0	0
Total			12	100

Sesuai hasil tabel di atas maka diketahui dari 12 siswa yang ikut tes keterampilan berbicara di kelas III SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah terdapat sebanyak 2 siswa yang berada pada kategori kurang atau sekitar 16.67%. Terdapat sebanyak 6 siswa yang berada pada kategori cukup atau sekitar 50.00%. Terdapat sebanyak 4 siswa yang berada pada kategori baik atau sekitar 33.33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil yang maksimal karena mayoritas siswa berada pada kategori sangat cukup sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya.

4) Tahap Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, guru melakukan refleksi dari kegiatan pada pertemuan siklus I dengan guru kelas. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut :

- a) Hasil observasi pada pembelajaran ke II menunjukkan bahwasanya siswa mulai terlihat aktif dalam pembelajaran guru diharapkan terus menstimulasi dan memberikan dorongan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

- b) Belum semuanya siswa berani memberikan pendapat dan tanggapannya dalam kegiatan diskusi yang dilakuakn dan ada sebagian masih diam dan tidak memberikan komentar saat penyajian hasil karya. Dalam pembelajaran berikutnya guru harus bisa mendorong siswa tersebut untuk bisa aktif dalam kegiatan diskusi dan membaca hasil diskusi.
- c) Pencapaian nilai siswa pada tes yang dilakukan masih rendah hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa atas materi yang disampaikan masih rendah. Untuk itu guru diharapkan merancang pembelajaran yang lebih memudahkan siswa memahami materi pelajaran seperti penggunaan media gambar.

b. Pertemuan Ke II Siklus II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 5 September 2024. Pertemuan ke II pada siklus ini merupakan lanjutan dari pembelajaran pertama pada siklus ke II.

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini beberapa hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke II pada siklus ke II.
- b) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yakni berupa RPP dengan Model Pembelajaran TPS degan memperhatikan berbagai masukan dari refleksi sebelumnya seperti dalam pembelajaran di awali

dengan pertanyaan pemantik yang relevan dengan materi pelajaran. memberikan tugas kecil berbasis kelompok, seperti menyusun mind map, sehingga siswa saling terlibat satu sama lain. Mendorong keberanian siswa dalam diskusi dengan strategi pemberian tugas yaitu tugaskan siswa secara bergilir untuk menjadi moderator atau pencatat hasil diskusi agar semua merasa bertanggung jawab. Memisahkan materi menjadi langkah-langkah kecil yang mudah dipahami. Memberikan waktu untuk siswa mencoba secara langsung melalui latihan atau praktik.

- c) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa.
- d) Menyiapkan lembar tes siklus.

2) Tahap Tindakan

a) Kegiatan Awal Pertemuan Ke II Siklus II

Pertemuan ke II pada siklus II ini kegiatan ini diawali dengan mengecek kesiapan belajar siswa, kebersihan kelas serta mengarahkan siswa untuk bersiap dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk tanya jawab yang mengarah ke materi yang akan disampaikan dan materi sebelumnya. Kemudian Guru melakukan *ice breaking* berupa permainan "Tepuk Nama." Guru memulai dengan menyebutkan namanya sambil bertepuk tangan satu kali, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk melakukan hal yang sama. Siswa tersebut menyebutkan namanya sambil bertepuk tangan dan menunjuk teman lain untuk melanjutkan.

Permainan ini sederhana, membuat siswa lebih fokus, dan menciptakan suasana kelas yang akrab. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajarann TPS. Kemudian sebelum memulai kegiatan inti guru mengajak siswa bernyanyi untuk menjadikan suasana rileks dan memberikan motivasi belajar serta menyampaikan rencana pemberian reward bagi siswa yang meraih nilai tertinggi di akhir pembelajaran.

b) Kegiatan Inti Pertemuan Ke II Siklus II

Pada kegiatan inti, guru memulai pelajaran dengan memperkenalkan topik tentang teks dialog percakapan melalui telepon dalam dongeng Petani dan Anak Harimau. Guru menjelaskan situasi di mana petani dan anak harimau berkomunikasi, misalnya ketika petani menasihati anak harimau tentang kehidupan di hutan.

Selanjutnya, siswa diminta membaca teks dongeng secara individu. Selama membaca, siswa menganalisis isi percakapan, memahami konteks interaksi antara tokoh, serta merenungkan pesan moral yang ingin disampaikan dalam cerita.

Setelah siswa selesai berpikir secara individu, mereka diminta berpasangan dengan teman sebangku atau teman terdekat. Dalam pasangan, siswa berdiskusi tentang hasil pemikiran mereka terhadap dialog dalam dongeng Petani dan Anak Harimau. Mereka membahas

bagaimana petani dan anak harimau berkomunikasi, sikap yang ditunjukkan dalam percakapan, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Setiap pasangan kemudian berbagi hasil diskusi dengan kelas. Misalnya, pasangan tersebut bisa memainkan peran sebagai petani dan anak harimau dalam sebuah percakapan yang menggambarkan nasihat petani atau keingintahuan anak harimau tentang dunia luar. Siswa lain diminta memberikan tanggapan atau pertanyaan terkait dialog yang telah disampaikan oleh pasangan yang tampil. Hal ini mendorong interaksi aktif antar siswa serta memperkuat keterampilan berbicara mereka.

Guru kemudian memberikan refleksi umum tentang percakapan yang dilakukan oleh siswa. Guru menekankan poin-poin penting dalam teks dongeng, seperti penggunaan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi, intonasi yang tepat, serta pengucapan yang jelas agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

c) Kegiatan Akhir Pertemuan Ke II Siklus II

Pada akhir kegiatan, guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan ringkasan tentang apa yang telah dipelajari. Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama menyusun kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas. Guru juga memberikan motivasi agar siswa terus tekun belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Sebelum pelajaran ditutup, guru mengingatkan siswa tentang materi yang akan

dipelajari pada pertemuan berikutnya serta rencana pelaksanaan tes keterampilan berbicara pada pertemuan II siklus II. Pembelajaran diakhiri dengan pembacaan hamdalah, diikuti dengan salam sebagai penutup.

3) Kegiatan Observasi Pertemuan Ke II Siklus II

Pada saat pelaksanaan pembelajaran peneliti melakukan pengamatan melihat perkembangan tindakan atau pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

No	Langkah – Langkah Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Skor Option			
			SB	B	C	K
			4	3	2	1
1	Pendahuluan	1. Memberi salam dan melakukan kegiatan absensi	√			
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√			
		3. Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.	√			
Kegiatan Inti						
2	<i>Think</i>	4. Menjelaskan materi pelajaran secara singkat kepada siswa	√			
		5. Guru memberikan pertanyaan atau masalah kepada siswa sesuai materi pelajaran.	√			
		6. Menuntun siswa untuk berpikir dan menuliskan ide atau jawabannya.		√		
		7. Membagi siswa dalam kelompok.	√			

		8. Membimbing siswa berdiskusi.	√			
3	<i>Pair</i>	9. Setelah waktu berpikir selesai, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman di sebelahnya.		√		
		10. Mengarahkan siswa untuk berbagi ide dan mendiskusikan jawaban mereka.		√		
		11. Membimbing siswa untuk saling mengoreksi, memperluas pemahaman, atau mempertanyakan ide satu sama lain.		√		
		12. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kesulitan.	√			
		13. Menuntun siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi berpasangan.		√		
		14. Mengawasi siswa selama proses diskusi.		√		
4	<i>Share</i>	15. Mengarahkan beberapa pasangan siswa untuk berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas..		√		
		16. Mendorong siswa mempresentasikan atau dengan melakukan diskusi kelas yang lebih luas		√		
		17. mengarahkan diskusi lebih lanjut, memberikan klarifikasi, atau memperkaya ide yang muncul		√		
		18. guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari melalui tanya jawab.	√			
		19. Memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi pelajaran.	√			
		20. Mengajak siswa merefleksikan kegiatan dan		√		

		memberikan penilaian				
--	--	----------------------	--	--	--	--

Sesuai dengan lampiran perhitungan hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di pertemuan II siklus II terhadap Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II dimana dalam pembelajaran diterapkan model pembelajaran TPS diketahui total skor observasi yang di peroleh adalah 70 dan nilai persentase hasil observasi dengan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir Observasi} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir Observasi} = \frac{70}{80} \times 100 = 87.5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil observasi penggunaan model pembelajaran *think pair share* sebesar 87.5 yakni berada pada kategori sangat baik. Pencapaian rata-rata aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa setiap langkah dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Siswa terlihat antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta menunjukkan respons yang sangat positif. Mereka tampak bersemangat dalam berdiskusi dengan pasangan mereka, dengan interaksi antar siswa yang meningkat. Hal ini mencerminkan bahwa siswa menjadi lebih terbuka dalam berbagi ide dan pendapat.⁴⁸

Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁴⁸ Fitriani Pasaribu S.Pd.I, Guru Kelas III di SD Al-Washliyah Barus, Wawancara tanggal 5 September 2024.

Tabel 4.15
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II Siklus II

No	Hal yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide dan gagasan dalam kelompok	√ √ √			
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang dalam belajar b. Terfokus pada materi yang disampaikan c. Antusias dalam pembelajaran		√ √ √		
3	Mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya: a. Mengemukakan pendapat dalam diskusi. b. Terampil mempresentasikan hasil diskusi. c. Menanggapi berbagai masukan dari kelompok lain.	√	√ √		
4	Kegiatan Diskusi: a. Berbagi dalam mengerjakan semua tugas kelompok b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok		√ √ √		

Sesuai dengan lampiran perhitungan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran di pertemuan I siklus I diketahui total skor observasi aktivitas siswa yang di peroleh adalah 40 dan nilai persentase hasil observasi dengan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir Observasi} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir Observasi} = \frac{40}{48} \times 100 = 83.33$$

Hasil observasi menunjukkan rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran model *Think Pair Share* sebesar 83.33, berada pada kategori baik. Dimana dalam pembelajaran terlihat siswa sudah aktif siswa menunjukkan keaktifan dengan terlibat dalam membaca dan

memahami teks dialog percakapan melalui telepon antara Dimas dan Imran. Setiap siswa secara mandiri merenungkan isi percakapan, menunjukkan sikap serius dalam memahami maksud dan pesan yang ingin disampaikan dalam dialog tersebut.

Perhatian siswa terlihat lebih intens.⁴⁹ Mereka berusaha berdiskusi dengan teman sebangku untuk membahas isi dialog, memahami secara mendalam struktur percakapan, serta memperhatikan penggunaan bahasa dan intonasi yang tepat. Perhatian mereka juga tertuju pada upaya membuat tambahan percakapan, yang menggambarkan bahwa siswa fokus pada materi dan berusaha memahaminya secara kontekstual. Siswa terlihat antusias ketika diminta untuk menyusun dialog tambahan atau memodifikasi dialog yang ada.⁵⁰

Pembelajaran menunjukkan aktivitas dan antusiasme siswa yang tinggi. Mereka terlibat aktif dalam membaca dan memahami teks dialog antara Dimas dan Imran, dengan memperhatikan makna dan pesan dalam percakapan tersebut. Siswa serius merenungkan isi dialog dan mencoba memahami nuansa bahasa serta intonasi yang digunakan. Ketika diberikan tugas untuk menyusun atau memodifikasi dialog tambahan, siswa menunjukkan antusiasme besar.⁵¹

Selanjutnya dilakukan tes keterampilan berbicara siswa pada

⁴⁹ Observasi, di Kelas III SD Al-Washliyah Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, 5 September 2024.

⁵⁰ Zahra Salsabila, Siswa Kelas III SD Al-Washliyah Barus, Wawancara tanggal 5 September 2024.

⁵¹ Fitriani Pasaribu S.Pd.I, Guru Kelas III di SD Al-Washliyah Barus, Wawancara tanggal 5 September 2024.

pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah data hasil tes dan hasil observasi diperoleh maka data tersebut dianalisis. Berdasarkan hasil testerhadap 12 siswa yang dilakukan pada siklus II pertemuan ke II dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.16
Hasil Test Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus II Pertemuan II

No.	NAMA	Nilai	Kategori
1	KD	91.67	Sangat Baik
2	BA	91.67	Sangat Baik
3	ED	91.67	Sangat Baik
4	FA	83.33	Baik
5	GA	83.33	Baik
6	SP	83.33	Baik
7	HK	91.67	Sangat Baik
8	SL	75.00	Cukup
9	QR	91.67	Sangat Baik
10	ZS	91.67	Sangat Baik
11	HS	83.33	Baik
12	RA	91.67	Sangat Baik
Jumlah		1050.00	Sangat Baik
Rata-Rata		87.50	

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap 12 siswa kelas III tentang keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siklus II Pertemuan II diperoleh nilai rata-rata tes 87.50 berada pada kategori sangat baik. Ini berarti sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan berbicara yang memadai, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Nilai rata-rata 87.50 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa memiliki tingkat keterampilan berbicara yang sangat baik. Nilai ini mencerminkan penguasaan siswa terhadap aspek-

aspek penting dalam keterampilan berbicara, seperti pelafalan, intonasi, ekspresi, kejelasan, serta struktur percakapan. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar kompetensi yang diharapkan dalam berbicara secara efektif. Adapun pencapaian siswa pada tiap kategori dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil Test Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat kurang	0 – 59	0	0
2	Kurang	60 – 69	0	0
3	Cukup	70 – 79	1	8.33 %
4	Baik	80 – 89	4	33.33%
5	Sangat Baik	90 – 100	7	58.33%
Total			12	100

Sesuai hasil tabel di atas maka diketahui dari 12 siswa yang ikut tes keterampilan berbicara di kelas III SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah terdapat sebanyak 1 siswa yang berada pada kategori cukup atau sekitar 8.33%. Terdapat sebanyak 4 siswa yang berada pada kategori baik atau sekitar 33.33%. Terdapat sebanyak 7 siswa yang berada pada kategori sangat baik atau sekitar 58.33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa mencapai hasil yang maksimal karena mayoritas siswa berada pada kategori sangat baik sehingga tidak perlu dilakukan pembelajaran berikutnya.

4) Tahap Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi,

guru melakukan refleksi dari kegiatan pada pertemuan siklus II dengan guru kelas III. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi dan hasil tes menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS telah mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa secara umum, proses pembelajaran keterampilan berbicara telah berjalan dengan efektif. Penggunaan strategi pembelajaran yang mendorong interaksi aktif, seperti Think-Pair-Share (TPS), telah membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara dalam suasana yang mendukung. Pembelajaran yang melibatkan dialog, diskusi, dan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa serta kepercayaan diri mereka dalam berbicara.

Model pembelajaran TPS yang digunakan dalam pembelajaran berbicara terbukti efektif dan perlu dipertahankan. Guru harus terus menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berbicara secara aktif, baik dalam diskusi berpasangan maupun kelompok.

B. Analisa Hasil Penelitian

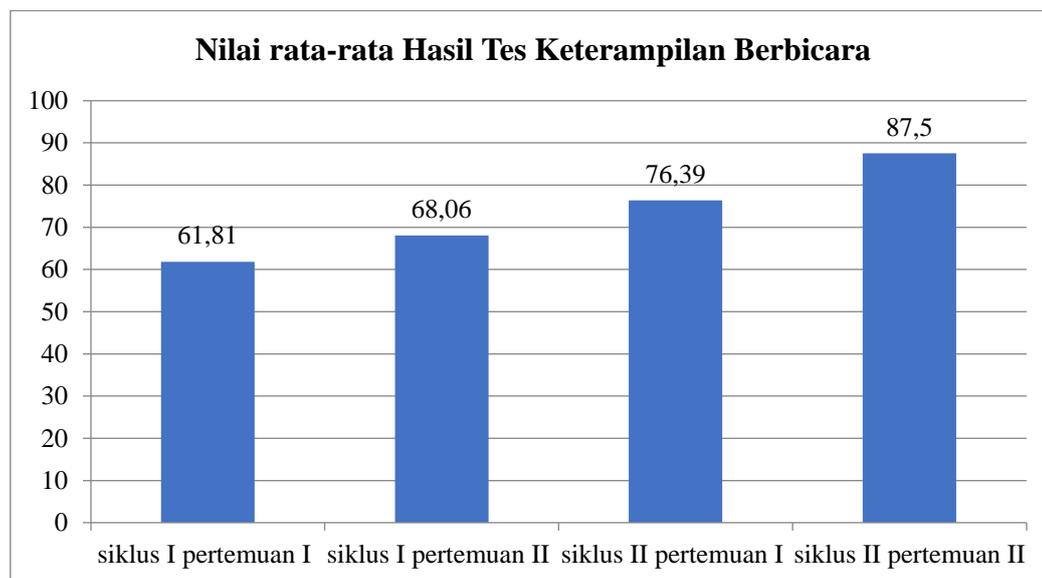
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui hasil penelitian mulai dari siklus I pertemuan ke I sampai siklus II pertemuan yang ke II dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan dari hasil tes keterampilan berbicara setelah melakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS

sebagai berikut:

Tabel 4.18
Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Tes Keterampilan Berbicara Pada Siklus I sampai Siklus II

No	Pertemuan	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Siklus I pertemuan I	61.81	Kurang
2	Siklus I pertemuan II	68.06	Kurang
3	Siklus II pertemuan I	76.39	Cukup
4	Siklus II pertemuan II	87.50	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dimana pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata tes 61.81 berada pada kategori kurang. Selanjutnya hasil siklus I Pertemuan II diperoleh nilai rata-rata tes 68.06 berada pada kategori kurang. Kemudian hasil tes keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siklus II Pertemuan I diperoleh nilai rata-rata tes 76.39 berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siklus II Pertemuan II diperoleh nilai rata-rata tes 87.50 berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.1
Diagram Peningkatan Nilai rata-rata Hasil Tes Keterampilan Berbicara
Pada Siklus I sampai Siklus II

Pada pertemuan pertama Siklus I, nilai rata-rata tes keterampilan berbicara siswa adalah 61.81, yang berada dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan dalam keterampilan berbicara. Pada Pertemuan II Siklus I, nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 68.06, meskipun masih berada dalam kategori kurang. Meskipun ada sedikit peningkatan, hasil ini mengindikasikan bahwa keterampilan berbicara siswa belum mengalami perubahan signifikan. Pada Pertemuan I Siklus II, nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan menjadi 76.39, berada dalam kategori cukup. Ini menunjukkan adanya perbaikan yang substansial dalam keterampilan berbicara siswa. Pada Pertemuan II Siklus II, hasil tes menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 87.50, berada dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai tingkat keterampilan berbicara yang

jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Peningkatan drastis ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS yang diterapkan oleh guru sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Siswa sudah mampu berbicara dengan percaya diri, menggunakan bahasa yang baik, intonasi yang tepat, dan menguasai materi dengan baik. Secara keseluruhan, model pembelajaran TPS terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dimulai dari kategori kurang pada siklus I, hingga mencapai kategori sangat baik pada akhir siklus II. Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi dan kolaborasi melalui TPS memberikan dampak yang positif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwarjanto menyatakan bahwa TPS mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.⁵²

Melalui proses diskusi yang berjenjang, dari tahap individu hingga kelompok besar, siswa secara bertahap mengembangkan rasa percaya diri dalam berbicara. Mereka merasa lebih siap karena telah melalui proses persiapan sebelumnya (berpikir dan berdiskusi dalam pasangan), yang membantu mengatasi rasa takut atau malu berbicara di depan umum. Melalui TPS, siswa tidak hanya berbicara, tetapi juga belajar mendengarkan dan memberikan tanggapan. Yang memperkaya pengetahuan dan melatih keterampilan argumentasi mereka. Proses ini mendorong refleksi terhadap ide-ide yang disampaikan, sehingga kualitas

⁵² Suwarjanto, *Solusi Memahami Unsur Pembangun Cerpen* (Lombok Tengah: P4I, 2021), hlm. 5-6.

berbicara meningkat.⁵³

Melalui TPS, siswa tidak hanya berbicara, tetapi juga belajar mendengarkan dan memberikan tanggapan. Diskusi antar teman memungkinkan siswa memahami perspektif lain, yang memperkaya pengetahuan dan melatih keterampilan argumentasi mereka. Proses ini mendorong refleksi terhadap ide-ide yang disampaikan, sehingga kualitas berbicara meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atika Pertiwi (2025), yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru*”. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru yang berjumlah 26 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas, sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu hasil kemampuan menyimak siswa mencapai angka 45,4% dengan kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pada perbaikan pembelajaran pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 70,3% dengan kategori cukup baik, kemudian pada siklus II memperoleh klasikal 82,2 dengan kategori tergolong dalam kategori baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran *think pair share*, kemudian perbedaannya terletak pada variabel Y, penelitian yang dilakukan oleh Atika Pertiwi untuk meningkatkan kemampuan menyimak di SDIT Raudhaturrahmah pekanbaru sedangkan peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD

⁵³ Pamuji Siti Sulistyani dan Inung Setyami, *Keterampilan Berbahasa* (Guepedia, 2021), hlm. 17.

Al-Washliyah Barus.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dari siklus I hingga siklus II, terjadi peningkatan yang konsisten dalam nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa. Pada siklus I pertemuan I, nilai rata-rata berada pada kategori kurang dengan nilai 61,81, dan terus meningkat hingga mencapai kategori sangat baik pada siklus II pertemuan II dengan nilai rata-rata 87,50. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model TPS, yang memfasilitasi proses berpikir individu, diskusi berpasangan, dan berbagi di depan kelompok, efektif dalam mendorong partisipasi aktif, meningkatkan kepercayaan diri, serta keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, TPS dapat dianggap sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Al-Washliyah Barus dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dan perencanaan yang telah ditetapkan peneliti dengan tujuan agar peneliti dapat melakukan penelitian semaksimal mungkin. Penelitian yang bersifat maksimal atau sempurna sangat sulit dicapai dan peneliti merasa adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

⁵⁴ Maiyuliani, “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Babussalam Pekanbaru, skripsi, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2023).

1. Keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah dalam meneliti. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu terbatas, hanya mencakup dua siklus.
2. Hasil penelitian ini terbatas hanya pada Kelas III pada pembelajaran keterampilan berbicara dan tidak menggambarkan hasil belajar siswa disemua mata pelajaran.
3. Penelitian ini mungkin hanya dilakukan di satu kelas, sehingga hasilnya belum tentu berlaku untuk siswa di kelas atau sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda.
4. Waktu yang terbatas pada saat diskusi sehingga ada siswa yang kurang dapat memanfaatkan waktu yang singkat.

Meskipun banyak ditemukan keterbatasan dan hambatan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti tetap bersyukur bisa melaksanakan penelitian dan tetap berusaha sekuat tenaga dan pikiran sehingga penelitian ini berjalan dengan baik dan juga hasil yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian mulai dari siklus I pertemuan ke I sampai siklus II pertemuan ke II dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata tes 61.81 berada pada kategori kurang. Selanjutnya hasil siklus I Pertemuan II diperoleh nilai rata-rata tes 68.06 berada pada kategori kurang. Kemudian hasil tes keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siklus II yaitu pertemuan I diperoleh nilai rata-rata tes 76.39 berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siklus II Pertemuan II diperoleh nilai rata-rata tes 87.50 berada pada kategori sangat baik. “Penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD A-l-Washliyah Barus dapat di terima”.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang telah diuraikan maka disaran kepada:

1. Kepada guru dihimbau agar terus menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa lebih terlibat secara aktif dan

mendapatkan kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, dan berbicara di depan kelompok.

2. Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada para guru untuk menerapkan model pembelajaran aktif seperti TPS, dengan menyediakan pelatihan dan sumber daya yang dibutuhkan. Hal ini penting untuk memastikan proses belajar mengajar berlangsung lebih interaktif dan efektif.
3. Bagi siswa disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, terutama saat berdiskusi dengan pasangan atau berbagi di depan kelas. Partisipasi aktif akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara lebih cepat.
4. Bagi peneliti lainnya, melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penggunaan menerapkan model pembelajarann TPS dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mustadi. 2021. *Filosofi, Teori, dan Konsep Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Uny Press.
- Asori, Ibrohim. 2018. *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Bafadhhal Iqbal, Dkk. *Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Neurolinguistik*, Jambi: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2022.
- Dalman. *Keterampilan Berbicara*. Pasaman Barat: Azka Pustaka.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Elan, dkk. 2022. "Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial." *Jurnal PAUD Agapedia* 6: 93.
- Enis, Nurnati, dkk. 2012. *Peningkatan Kerjasama Siswa SMP melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share*.
- Fauzan, Syafrilianto, dan Maulana Lubis Arafat, 2020. *Microteaching Di SD/MI*, Jakarta: KENCANA
- Ferry, Wibowo. *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran*. Bandung: Guepedia.
- Firdaus Muhammad, Fery, Maulana Lubis Arafat, Razak Abdul. Dan Nashran Azizan, 2022. *Penelitian Tindakan Kelas MI/SD*, Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI)
- Firdaus, Muhammad Fery. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Fuji, Lestari Endang. 2023. *Model Pembelajaran Think Pair Share: Solusi Menumbuhkan Keberanian Pendapat*. NTB: Cetak Permata.
- Kertati, Indra, dkk. 2023. *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing.
- Krismari, Ni Nyoman, dkk. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantu Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia." *OF Education Technology* 3: 279.

- Krisno, Budiyanto Agus. 2016. *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Umpress.
- Kurnia, Rahayu. 2021. *TPS-TEGA: Penerapannya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Inggris*.
- Noorlaila Feida Isti'adah, 2020. *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. Jawa Barat: edu Publisher.
- Maiyuliani. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Babussalam Pekanbaru." Skripsi, UIN Suska Riau.
- Mulyani, dkk. 2023. *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Nurlela. 2019. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Pembelajaran Cooperative Learning Think Pair Share Materi Drama Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SD Muhammadiyah Balangnipa." Skripsi, IAI Muhammadiyah Sinjai.
- Nurlela. 2022. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rahayu. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kontekstual*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rokhisatun Nasihah. 2017. "Pengaruh Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Berbantu Media Flashcard Pada Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 Materi Menceritakan Peristiwa Di MIN Jungpasir Demak Tahun Pelajaran 2016/2017." Skripsi, UIN Walisongo Semarang.
- Shoimin Aris, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sari. 2017. *Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Subhayni. 2017. *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

- Sudarwati. 2016. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Kencana.
- Sunhaji. 2022. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah: Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah/Madrasah*. Banyumas: Zahira Media Publisher.
- Suparno. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suwarjanto. 2021. *Solusi Memahami Unsur Pembangun Cerpen*. Lombok Tengah: P4I.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tunda, M. Amin Mansyur. 2022. *Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Lombok Tengah: P4I.
- Wijiati, Ilham, dan Eva Ani. 2020. *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic dan Research Institute.
- Winarsih. 2022. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Vektor Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas X MIA SMAN 1 Balai Riam Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 9: 71.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Satuan pendidikan : SD Al-Washliyah Barus
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : III (Tiga) / II (Dua)
Pertemuan Ke : 1/Siklus I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.	3.8.1 Mengidentifikasi pesan moral yang terdapat dalam dongeng yang didengar secara lisan 3.8.2. Menjelaskan isi dan pesan dalam dongeng yang dibaca secara lisan. 3.8.3 Menganalisis pesan yang tersirat dan tersurat dalam dongeng yang disajikan secara visual.
4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.8.1 Menyusun dialog sederhana berdasarkan pesan dalam dongeng menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. 4.8.2 Mempraktikkan peran tokoh dalam dongeng untuk menyampaikan pesan moral secara ekspresif 4.8.3 Mendemonstrasikan pesan dongeng melalui drama pendek dengan intonasi, ekspresi, dan gerak tubuh yang sesuai.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik mampu,

1. Mengidentifikasi pesan moral yang terdapat dalam dongeng yang didengar secara lisan dengan baik dan benar.
2. Menjelaskan isi dan pesan dalam dongeng yang dibaca secara lisan dengan baik dan benar.
3. Menganalisis pesan yang tersirat dan tersurat dalam dongeng yang disajikan secara visual dengan baik dan benar.

D. Materi Ajar

Dongeng “Petani dan Anak Harimau.

E. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Bahasa Indonesia “Saya Senang Berbahasa Indonesia Kelas III” Kota Terbit Jakarta Penerbit Erlangga Tahun 2007, Karangan Hanif Nurcholis.

F. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Model Pembelajaran : TPS (*Think, Pair, Share*)

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pen dahulu	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam.2. Memeriksa kerapian diri peserta didik dan kebersihan kelas.3. Berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing dipimpin salah satu siswa yang ditunjuk. (Religius)4. Menyanyikan Lagu kebangsaan “Indonesia Raya” dengan khidmat. (Nasionalis)5. Mengecek kehadiran peserta didik (Absensi).6. Kegiatan Literasi. (Membaca buku bacaan) (Literasi)7. Guru dan Peserta didik melakukan kegiatan Apersepsi dengan kegiatan tanya jawab (Apersepsi, Menanya, Communication, Hots)8. Peserta didik Menyimak informasi yang disampaikan oleh guru tentang tema dan subtema yang akan dipelajari. (Menyimak)	10 menit
Kegiatan	A. Fase I: Think	45

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan secara singkat isi dongeng "<i>Petani dan Anak Harimau</i>". (<i>Communication</i>) 2. Guru membacakan dongeng secara lisan, diikuti dengan penayangan visual sederhana terkait isi dongeng. (Mengumpulkan Informasi, TPACK) 3. Peserta didik diminta untuk berpikir secara individu, menganalisis isi dongeng, serta mengidentifikasi pesan moral yang tersurat dan tersirat. (<i>Critical Thinking</i>, HOTS) 4. Peserta didik menuliskan hasil pemikiran mereka di buku catatan. (Mandiri). <p>B. Fase II: Pair</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan. (<i>Collaboration</i>) 2. Peserta didik mendiskusikan hasil analisis mereka tentang pesan moral, isi, serta karakter tokoh dalam dongeng bersama pasangan mereka. (<i>Communication</i>, <i>Critical Thinking</i>) 3. Guru berkeliling untuk membimbing diskusi, memberi arahan jika diperlukan, dan mengajukan pertanyaan pemantik untuk mendorong pemikiran kritis. (<i>Communication</i>, Menanya). <p>C. Fase III – Share</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta beberapa pasangan secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. (Mengkomunikasikan, <i>Communication</i>) 2. Peserta didik lain mendengarkan, memberikan tanggapan, atau mengajukan pertanyaan atas presentasi teman mereka. (<i>Critical Thinking</i>, <i>Collaboration</i>) 3. Guru memberikan umpan balik, meluruskan konsep yang kurang tepat, dan menambahkan penjelasan untuk memperdalam pemahaman siswa terkait pesan moral dalam dongeng. (HOTS, <i>Communication</i>). 	menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Guru memberikan penguatan terkait 	15 menit

	<p>langkah-langkah membaca dogeng.</p> <p>c. Guru mengajak siswa merencanakan pembelajaran berikutnya.</p> <p>d. Guru mengajak peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam sebelum keluar kelas.</p>	
--	---	--

I. Penilaian

1. Tes Berbicara
2. Bentuk Instrumen Penilaian

No	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Volume Suara	Suara Terdengar jelas di semua kelas	Suara terdengar di sebagian besar kelas	Suara terdengar jelas hanya di sebagian kecil kelas	Suara tidak terdengar
2	Kelancaran	Lancar, jeda tepat, memenuhi, kaidah tanda baca, tuntas	Memahami tiga kriteria	Memahami dua kriteria	Tidak memenuhi semua kriteria
3	Lafal	Melafalkan semua kata dengan tepat	Melafalkan sebagian besar kata dengan tepat	Melafalkan sebagian kecil kata dengan tepat	Melafalkan semua kata dengan tidak tepat.

Mengetahui,

Wali Kelas III



Fitriani Pasaribu S.Pd.I

Barus, 26 Agustus 2024

Peneliti



Nila Hidayani Pasaribu
NIM. 2020500114

Kepala Sekolah



Surahman Pasaribu S.Pd



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN II

Nama Satuan pendidikan : SD Al-Washliyah Barus
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : III (Tiga) / II (Dua)
Pertemuan Ke : 2/Siklus I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.	3.8.1 Mengidentifikasi pesan moral yang terdapat dalam dongeng yang didengar secara lisan 3.8.2. Menjelaskan isi dan pesan dalam dongeng yang dibaca secara lisan. 3.8.3 Menganalisis pesan yang tersirat dan tersurat dalam dongeng yang disajikan secara visual.
4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.8.1 Menyusun dialog sederhana berdasarkan pesan dalam dongeng menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. 4.8.2 Mempraktikkan peran tokoh dalam dongeng untuk menyampaikan pesan moral secara ekspresif 4.8.3 Mendemonstrasikan pesan dongeng melalui drama pendek dengan intonasi, ekspresi, dan gerak tubuh yang sesuai.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik mampu,

1. Mengidentifikasi pesan moral yang terdapat dalam dongeng yang didengar secara lisan dengan baik dan benar.
2. Menjelaskan isi dan pesan dalam dongeng yang dibaca secara lisan dengan baik dan benar.
3. Menganalisis pesan yang tersirat dan tersurat dalam dongeng yang disajikan secara visual dengan baik dan benar.

D. Materi Ajar

Dongeng “Petani dan Anak Harimau.

E. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Bahasa Indonesia “Saya Senang Berbahasa Indonesia Kelas III” Kota Terbit Jakarta Penerbit Erlangga Tahun 2007, Karangan Hanif Nurcholis.

F. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Model Pembelajaran : TPS (*Think, Pair, Share*)

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pen dahulu	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam.2. Memeriksa kerapian diri peserta didik dan kebersihan kelas.3. Berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing dipimpin salah satu siswa yang ditunjuk. (Religius)4. Menyanyikan Lagu kebangsaan “Indonesia Raya” dengan khidmat. (Nasionalis)5. Mengecek kehadiran peserta didik (Absensi).6. Kegiatan Literasi. (Membaca buku bacaan) (Literasi)7. Guru dan Peserta didik melakukan kegiatan Apersepsi dengan kegiatan tanya jawab (Apersepsi, Menanya, Comunication, Hots)8. Peserta didik Menyimak informasi yang disampaikan oleh guru tentang tema dan subtema yang akan dipelajari. (Menyimak)	10 menit
Kegiatan Inti	A. Fase I : Think <ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	45 menit

	<p>dan menjelaskan secara singkat isi dongeng "Petani dan Anak Harimau". (<i>Communication</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membacakan dongeng secara lisan, diikuti dengan penayangan visual sederhana terkait isi dongeng. (Mengumpulkan Informasi, TPACK) 3. Peserta didik diminta untuk berpikir secara individu, menganalisis isi dongeng, serta mengidentifikasi pesan moral yang tersurat dan tersirat. (<i>Critical Thinking</i>, HOTS) 4. Peserta didik menuliskan hasil pemikiran mereka di buku catatan. (Mandiri). <p>B. Fase II: Pair</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan. (<i>Collaboration</i>) 2. Peserta didik mendiskusikan hasil analisis mereka tentang pesan moral, isi, serta karakter tokoh dalam dongeng bersama pasangan mereka. (<i>Communication</i>, <i>Critical Thinking</i>) 3. Guru berkeliling untuk membimbing diskusi, memberi arahan jika diperlukan, dan mengajukan pertanyaan pemantik untuk mendorong pemikiran kritis. (<i>Communication</i>, Menanya). <p>C. Fase III – Share</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta beberapa pasangan secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. (Mengkomunikasikan, <i>Communication</i>) 2. Peserta didik lain mendengarkan, memberikan tanggapan, atau mengajukan pertanyaan atas presentasi teman mereka. (<i>Critical Thinking</i>, <i>Collaboration</i>) 3. Guru memberikan umpan balik, meluruskan konsep yang kurang tepat, dan menambahkan penjelasan untuk memperdalam pemahaman siswa terkait pesan moral dalam dongeng. (HOTS, <i>Communication</i>). 	
Kegiatan Penutup	1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.	15 menit

	<p>2. Guru memberikan penguatan terkait langkah-langkah membaca dan bercerita dongeng.</p> <p>3. Guru mengajak siswa merencanakan pembelajaran berikutnya.</p> <p>4. Guru mengajak peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam sebelum keluar kelas..</p>	
--	--	--

I. Penilaian

1. Tes Berbicara

2. Bentuk Instrumen Penilaian

No	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Volume Suara	Suara Terdengar jelas di semua kelas	Suara terdengar di sebagian besar kelas	Suara terdengar jelas hanya di sebagian kecil kelas	Suara tidak terdengar
2	Kelancaran	Lancar, jeda tepat, memenuhi, kaidah tanda baca, tuntas	Memahami tiga kriteria	Memahami dua kriteria	Tidak memenuhi semua kriteria
3	Lafal	Melafalkan semua kata dengan tepat	Melafalkan sebagian besar kata dengan tepat	Melafalkan sebagian kecil kata dengan tepat	Melafalkan semua kata dengan tidak tepat.

Mengetahui,

Wali Kelas III



Fitriani Pasaribu S.Pd.I

Barus, 28 Agustus 2024

Peneliti



Nila Hidayani Pasaribu
NIM. 2020500114



Kepala Sekolah

Surahman Pasaribu S.Pd

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama Satuan pendidikan : SD Al-Washliyah Barus
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : III (Tiga) / II (Dua)
Pertemuan Ke : 1/Siklus II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.	3.8.1 Mengidentifikasi pesan moral yang terdapat dalam dongeng yang didengar secara lisan 3.8.2. Menjelaskan isi dan pesan dalam dongeng yang dibaca secara lisan. 3.8.3 Menganalisis pesan yang tersirat dan tersurat dalam dongeng yang disajikan secara visual.
4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.8.1 Menyusun dialog sederhana berdasarkan pesan dalam dongeng menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. 4.8.2 Mempraktikkan peran tokoh dalam dongeng untuk menyampaikan pesan moral secara ekspresif 4.8.3 Mendemonstrasikan pesan dongeng melalui drama pendek dengan intonasi, ekspresi, dan gerak tubuh yang sesuai.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik mampu,

4. Mengidentifikasi pesan moral yang terdapat dalam dongeng yang didengar secara lisan dengan baik dan benar.
5. Menjelaskan isi dan pesan dalam dongeng yang dibaca secara lisan dengan baik dan benar.
6. Menganalisis pesan yang tersirat dan tersurat dalam dongeng yang disajikan secara visual dengan baik dan benar.

D. Materi Ajar

Dongeng “Petani dan Anak Harimau.

E. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Bahasa Indonesia “Saya Senang Berbahasa Indonesia Kelas III” Kota Terbit Jakarta Penerbit Erlangga Tahun 2007, Karanganyan Hanif Nurcholis.

F. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Model Pembelajaran : TPS (*Think, Pair, Share*)

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pen dahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam dengan penuh semangat untuk menciptakan suasana yang positif. (Religius)2. Memeriksa kerapian diri peserta didik dan kebersihan kelas sambil melibatkan siswa dalam refleksi kecil tentang pentingnya kebersihan. (Disiplin)3. Berdoa bersama dipimpin salah satu siswa yang bergiliran setiap pertemuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab. (Religius)4. Menyanyikan lagu kebangsaan "<i>Indonesia Raya</i>" dengan penuh semangat. (Nasionalis)5. Mengecek kehadiran peserta didik (Absensi).6. Kegiatan Literasi: Membaca singkat kutipan inspiratif atau cerita pendek berkaitan dengan tema dongeng (Literasi).7. <i>Ice Breaking</i> singkat untuk membangun semangat belajar, seperti tepuk semangat	10 menit

	<p>atau permainan kecil. (Kreativitas)</p> <p>8. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab interaktif yang mengaitkan materi sebelumnya dengan pengalaman sehari-hari siswa. (Apersepsi, Menanya, Communication, HOTS)</p> <p>9. Peserta didik menyimak informasi guru tentang tema, subtema, dan tujuan pembelajaran. (Menyimak)</p>	
Kegiatan Inti	<p>A. Fase I : Think</p> <p>1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan teknik "Questioning Hook" untuk memancing rasa penasaran siswa, seperti "Apa yang akan terjadi jika petani tidak membantu harimau?" (Communication, HOTS)</p> <p>2. Guru membacakan dongeng "<i>Petani dan Anak Harimau</i>" dengan ekspresi yang dramatis dan diiringi gambar visual menarik. (Mengumpulkan Informasi, TPACK)</p> <p>3. Peserta didik diminta berpikir kritis secara individu, menganalisis isi dongeng, dan mengidentifikasi pesan moral tersurat dan tersirat. (Critical Thinking, HOTS)</p> <p>4. Mind Mapping: Peserta didik membuat peta pikiran sederhana tentang pesan moral dalam dongeng di buku catatan mereka. (<i>Kreativitas, Mandiri</i>).</p> <p>B. Fase II : Pair</p> <p>1. Guru membentuk pasangan secara acak menggunakan "teknik kocokan nama" untuk meningkatkan keberagaman diskusi. (<i>Collaboration</i>)</p> <p>2. Setiap pasangan berdiskusi membandingkan hasil analisis mereka, mengembangkan ide, dan menemukan pesan moral yang paling relevan. (<i>Communication, Critical Thinking</i>)</p> <p>3. Gallery Walk Mini: Siswa menuliskan hasil diskusi mereka di kertas warna-warni lalu ditempel di papan diskusi kelas. Pasangan</p>	45 menit

	<p>lain membaca hasil pasangan yang berbeda untuk memperluas perspektif. (<i>Communication, Menanya, Collaboration</i>)</p> <p>4. Guru berkeliling, membimbing diskusi, dan memberikan pertanyaan pemantik untuk mendorong pemikiran kritis lebih dalam. (<i>Communication, Problem Solving</i>).</p> <p>C. Fase III – Share</p> <p>4. Guru meminta beberapa pasangan secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. (Mengkomunikasikan, <i>Communication</i>)</p> <p>5. Peserta didik lain mendengarkan, memberikan tanggapan, atau mengajukan pertanyaan atas presentasi teman mereka. (<i>Critical Thinking, Collaboration</i>)</p> <p>6. Guru memberikan umpan balik, meluruskan konsep yang kurang tepat, dan menambahkan penjelasan untuk memperdalam pemahaman siswa terkait pesan moral dalam dongeng. (HOTS, <i>Communication</i>).</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>2. Guru memberikan penguatan terkait langkah-langkah menceritakan dongeng.</p> <p>3. Guru mengajak siswa merencanakan pembelajaran berikutnya.</p> <p>4. Guru mengajak peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam sebelum keluar kelas..</p>	15 menit

I. Penilaian

1. Tes Berbicara
2. Bentuk Instrumen Penilaian

No	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Volume Suara	Suara Terdengar jelas di semua kelas	Suara terdengar di sebagian besar kelas	Suara terdengar jelas hanya di sebagian kecil kelas	Suara tidak terdengar
2	Kelancaran	Lancar, jeda tepat, memenuhi, kaidah tanda baca, tuntas	Memahami tiga kriteria	Memahami dua kriteria	Tidak memenuhi semua kriteria
3	Lafal	Melafalkan semua kata dengan tepat	Melafalkan sebagian besar kata dengan tepat	Melafalkan sebagian kecil kata dengan tepat	Melafalkan semua kata tidak tepat.

Mengetahui,

Wali Kelas III

Fitriani Pasaribu S.Pd.I

Barus, 02 September 2024

Peneliti

Nila Hidayani Pasaribu
NIM. 2020500114

Kepala Sekolah

Surahman Pasaribu S.Pd

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama Satuan pendidikan : SD Al-Washliyah Barus
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : III (Tiga) / II (Dua)
Pertemuan Ke : 2/Siklus II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.	3.8.1 Mengidentifikasi pesan moral yang terdapat dalam dongeng yang didengar secara lisan 3.8.2. Menjelaskan isi dan pesan dalam dongeng yang dibaca secara lisan. 3.8.3 Menganalisis pesan yang tersirat dan tersurat dalam dongeng yang disajikan secara visual.
4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.8.1 Menyusun dialog sederhana berdasarkan pesan dalam dongeng menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. 4.8.2 Mempraktikkan peran tokoh dalam dongeng untuk menyampaikan pesan moral secara ekspresif 4.8.3 Mendemonstrasikan pesan dongeng melalui drama pendek dengan intonasi, ekspresi, dan gerak tubuh yang sesuai.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik mampu,

7. Mengidentifikasi pesan moral yang terdapat dalam dongeng yang didengar secara lisan dengan baik dan benar.
8. Menjelaskan isi dan pesan dalam dongeng yang dibaca secara lisan dengan baik dan benar.
9. Menganalisis pesan yang tersirat dan tersurat dalam dongeng yang disajikan secara visual dengan baik dan benar.

D. Materi Ajar

Dongeng “Petani dan Anak Harimau.

E. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Bahasa Indonesia “Saya Senang Berbahasa Indonesia Kelas III” Kota Terbit Jakarta Penerbit Erlangga Tahun 2007, Karangan Hanif Nurcholis.

F. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Model Pembelajaran : TPS (*Think, Pair, Share*)

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pen dahulu	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam dengan penuh semangat untuk menciptakan suasana yang positif. (Religius)2. Memeriksa kerapian diri peserta didik dan kebersihan kelas sambil melibatkan siswa dalam refleksi kecil tentang pentingnya kebersihan. (Disiplin)3. Berdoa bersama dipimpin salah satu siswa yang bergiliran setiap pertemuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab. (Religius)4. Menyanyikan lagu kebangsaan "<i>Indonesia Raya</i>" dengan penuh semangat. (Nasionalis)5. Mengecek kehadiran peserta didik (Absensi).6. Kegiatan Literasi: Membaca singkat kutipan inspiratif atau cerita pendek berkaitan dengan tema dongeng (Literasi).7. <i>Ice Breaking</i> singkat untuk membangun semangat belajar, seperti tepuk semangat	10 menit

	<p>atau permainan kecil. (Kreativitas)</p> <p>8. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab interaktif yang mengaitkan materi sebelumnya dengan pengalaman sehari-hari siswa. (Apersepsi, Menanya, Communication, HOTS)</p> <p>9. Peserta didik menyimak informasi guru tentang tema, subtema, dan tujuan pembelajaran. (Menyimak)</p>	
Kegiatan Inti	<p>A. Fase I : Think</p> <p>1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan teknik "Questioning Hook" untuk memancing rasa penasaran siswa, seperti "Apa yang akan terjadi jika petani tidak membantu harimau?" (Communication, HOTS)</p> <p>2. Guru membacakan dongeng "<i>Petani dan Anak Harimau</i>" dengan ekspresi yang dramatis dan diiringi gambar visual menarik. (Mengumpulkan Informasi, TPACK)</p> <p>3. Peserta didik diminta berpikir kritis secara individu, menganalisis isi dongeng, dan mengidentifikasi pesan moral tersurat dan tersirat. (Critical Thinking, HOTS)</p> <p>4. Mind Mapping: Peserta didik membuat peta pikiran sederhana tentang pesan moral dalam dongeng di buku catatan mereka. (<i>Kreativitas, Mandiri</i>).</p> <p>B. Fase II : Pair</p> <p>1. Guru membentuk pasangan secara acak menggunakan "teknik kocokan nama" untuk meningkatkan keberagaman diskusi. (<i>Collaboration</i>)</p> <p>2. Setiap pasangan berdiskusi membandingkan hasil analisis mereka, mengembangkan ide, dan menemukan pesan moral yang paling relevan. (<i>Communication, Critical Thinking</i>)</p> <p>3. Gallery Walk Mini: Siswa menuliskan hasil diskusi mereka di kertas warna-warni lalu ditempel di papan diskusi kelas. Pasangan</p>	45 menit

	<p>lain membaca hasil pasangan yang berbeda untuk memperluas perspektif. (<i>Communication, Menanya, Collaboration</i>)</p> <p>4. Guru berkeliling, membimbing diskusi, dan memberikan pertanyaan pemantik untuk mendorong pemikiran kritis lebih dalam. (<i>Communication, Problem Solving</i>).</p> <p>C. Fase III – Share</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta beberapa pasangan secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. (<i>Mengkomunikasikan, Communication</i>) 2. Peserta didik lain mendengarkan, memberikan tanggapan, atau mengajukan pertanyaan atas presentasi teman mereka. (<i>Critical Thinking, Collaboration</i>) 3. Guru memberikan umpan balik, meluruskan konsep yang kurang tepat, dan menambahkan penjelasan untuk memperdalam pemahaman siswa terkait pesan moral dalam dongeng. (<i>HOTS, Communication</i>). 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru memberikan penguatan terkait langkah-langkah menceritakan dogeng. 3. Guru mengajak siswa merencanakan pembelajaran berikutnya. 4. Guru mengajak peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam sebelum keluar kelas.. 	15 menit

I. Penilaian

1. Tes Berbicara
2. Bentuk Instrumen Penilaian

No	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Volume Suara	Suara Terdengar jelas di semua kelas	Suara terdengar di sebagian besar kelas	Suara terdengar jelas hanya di sebagian kecil kelas	Suara tidak terdengar
2	Kelancaran	Lancar, jeda tepat, memenuhi, kaidah tanda baca, tuntas	Memahami tiga kriteria	Memahami dua kriteria	Tidak memenuhi semua kriteria
3	Lafal	Melafalkan semua kata dengan tepat	Melafalkan sebagian besar kata dengan tepat	Melafalkan sebagian kecil kata dengan tepat	Melafalkan semua kata tidak tepat.

Mengetahui,

Wali Kelas III

Fitriani Pasaribu S.Pd.I

Barus, 05 September 2024

Peneliti

Nila Hidayani Pasaribu
NIM. 2020500114

Kepala Sekolah

Surahman Pasaribu S.Pd



Lampiran Dongeng

Di suatu hutan, ada sekumpulan gagak. Mereka hidup rukun dan damai. Tetapi, ada salah satu gagak yang suka sekali mengeluh. Ia selalu membandingbandingkan dirinya dengan burung merak. Ia merasa tak seberuntung merak yang memiliki bulu-bulu yang indah nan menawan. Gagak lain yang mendengarnya menjadi kesal. Kenapa harus merasa tak beruntung menjadi seekor gagak, pikir mereka. Gagak bersahabat dan suka membantu teman lainnya. Itu juga hal yang istimewa dari gagak. Memang jika tak pandai bersyukur, hal yang baik pun jadi tak terlihat sama sekali. Gagak itu pun meninggalkan kawanannya. Ia pergi ke kawanannya burung merak. Setibanya di sana, Gagak mengambil beberapa bulu burung merak yang rontok. Kemudian ia menempelkan bulu-bulu itu ke tubuhnya. Setelah selesai mematu diri, si Gagak kembali lagi ke kawanannya. Ia memamerkan bulu-bulu merak di tubuhnya dengan sombongnya. Teman-teman gagak merasa kesal. Mereka tak menghiraukan perkataan si Gagak. Merasa kurang mendapat tanggapan, si Gagak lantas terbang lagi untuk menemui kawanannya merak. "Hey, coba lihat. Buluku sama indahnyanya dengan bulu-bulu kalian," seru Gagak kepada sekawanannya merak. Tetapi, tak ada satu pun merak yang menyukainya. "Kau bukanlah kawanannya kami! Kami tak suka caramu meniru kami. Pergi sana." usir salah satu merak. Gagak merasa sedih. Ia akhirnya kembali lagi ke kawanannya. Tetapi, sudah tak ada satu pun gagak yang mau menerimanya. Itulah akibat tak mau mensyukuri apa yang dimiliki.

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN I

A. Pengantar

1. Instrumen ini bertujuan untuk menyaring data terkait aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas dalam menggunakan model pembelajaran *think pair share*.
2. Guru Kelas bertindak sebagai observer pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode resitasi.

B. Panduan Skor

Sangat Baik (SB)	= 4
Baik (B)	= 3
Cukup (C)	= 2
Kurang Baik (KB)	= 1

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide dan gagasan dalam kelompok				
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang dalam belajar b. Terfokus pada materi yang disampaikan c. Antusias dalam pembelajaran				
3	Mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya: a. Mengemukakan pendapat dalam diskusi. b. Terampil mempresentasikan hasil diskusi. c. Menanggapi berbagai masukan dari kelompok lain.				
4	Kegiatan Diskusi: a. Berbagi dalam mengerjakan semua tugas kelompok b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok				

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN II

A. Pengantar

1. Instrumen ini bertujuan untuk menyaring data terkait aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas dalam menggunakan model pembelajaran *think pair share*.
2. Guru Kelas bertindak sebagai observer pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode resitasi.

B. Panduan Skor

Sangat Baik (SB)	= 4
Baik (B)	= 3
Cukup (C)	= 2
Kurang Baik (KB)	= 1

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide dan gagasan dalam kelompok				
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang dalam belajar b. Terfokus pada materi yang disampaikan c. Antusias dalam pembelajaran				
3	Mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya: a. Mengemukakan pendapat dalam diskusi. b. Terampil mempresentasikan hasil diskusi. c. Menanggapi berbagai masukan dari kelompok lain.				
4	Kegiatan Diskusi: a. Berbagi dalam mengerjakan semua tugas kelompok b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok				

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN I

A. Pengantar

1. Instrumen ini bertujuan untuk menyaring data terkait aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas dalam menggunakan model pembelajaran *think pair share*.
2. Guru Kelas bertindak sebagai observer pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode resitasi.

B. Panduan Skor

Sangat Baik (SB)	= 4
Baik (B)	= 3
Cukup (C)	= 2
Kurang Baik (KB)	= 1

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide dan gagasan dalam kelompok				
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang dalam belajar b. Terfokus pada materi yang disampaikan c. Antusias dalam pembelajaran				
3	Mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya: a. Mengemukakan pendapat dalam diskusi. b. Terampil mempresentasikan hasil diskusi. c. Menanggapi berbagai masukan dari kelompok lain.				
4	Kegiatan Diskusi: a. Berbagi dalam mengerjakan semua tugas kelompok b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok				

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN II

A. Pengantar

1. Instrumen ini bertujuan untuk menyaring data terkait aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas dalam menggunakan model pembelajaran *think pair share*.
2. Guru Kelas bertindak sebagai observer pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode resitasi.

B. Panduan Skor

Sangat Baik (SB)	= 4
Baik (B)	= 3
Cukup (C)	= 2
Kurang Baik (KB)	= 1

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide dan gagasan dalam kelompok				
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang dalam belajar b. Terfokus pada materi yang disampaikan c. Antusias dalam pembelajaran				
3	Mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya: a. Mengemukakan pendapat dalam diskusi. b. Terampil mempresentasikan hasil diskusi. c. Menanggapi berbagai masukan dari kelompok lain.				
4	Kegiatan Diskusi: a. Berbagi dalam mengerjakan semua tugas kelompok b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok				

Lampiran 9

Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I

Hari / tanggal :

Jenis pengamatan :

Waktu :

Petunjuk : Beri tanda *cek list* (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan

Kriteria : 1= Kurang

2= Sedang

3= Baik

4= Sangat Baik

No	Langkah – Langkah Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Skor Option			
			SB 4	B 3	C 2	K 1
1	Pendahuluan	1. Memberi salam dan melakukan kegiatan absensi				
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.				
		3. Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.				
Kegiatan Inti						
2	<i>Think</i>	4. Menjelaskan materi pelajaran secara singkat kepada siswa				
		5. Guru memberikan pertanyaan atau masalah kepada siswa sesuai materi pelajaran.				
		6. Menuntun siswa untuk berpikir dan menuliskan ide atau jawabannya.				
		7. Membagi siswa dalam kelompok.				
		8. Membimbing siswa berdiskusi				
3	<i>Pair</i>	9. Setelah waktu berpikir selesai, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman di sebelahnya.				
		10. Mengarahkan siswa untuk siswa berbagi ide dan mendiskusikan jawaban				

		mereka.				
		11. Membimbing siswa untuk saling mengoreksi, memperluas pemahaman, atau mempertanyakan ide satu sama lain.				
		12. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kesulitan.				
		13. Menuntun siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi berpasangan.				
		14. Menfawasi siswa selama proses diskusi.				
4	<i>Share</i>	15. Mengarahkan beberapa pasangan siswa untuk berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas..				
		16. Mendorong siswa mempresentasikan atau dengan melakukan diskusi kelas yang lebih luas				
		17. mengarahkan diskusi lebih lanjut, memberikan klarifikasi, atau memperkaya ide yang muncul				
5.	Penutup	18. guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari melalui tanya jawab.				
		19. Memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi pelajaran.				
		20. Mengajak siswa merefleksikan kegiatan dan memberikan penilaian				

Mengetahui,

Wali Kelas III

Barus, 26 Agustus 2024

Peneliti

Fitriani Pasaribu S.Pd.I

Nila Hidayani Pasaribu
NIM. 2020500114

Lampiran 10

Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan II

Hari / tanggal :

Jenis pengamatan :

Waktu :

Petunjuk : Beri tanda *cek list* (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan

Kriteria : 1= Kurang

2= Sedang

3= Baik

4= Sangat Baik

No	Langkah – Langkah Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Skor Option			
			SB 4	B 3	C 2	K 1
1	Pendahuluan	1. Memberi salam dan melakukan kegiatan absensi				
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.				
		3. Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.				
Kegiatan Inti						
2	<i>Think</i>	4. Menjelaskan materi pelajaran secara singkat kepada siswa				
		5. Guru memberikan pertanyaan atau masalah kepada siswa sesuai materi pelajaran.				
		6. Menuntun siswa untuk berpikir dan menuliskan ide atau jawabannya.				
		7. Membagi siswa dalam kelompok.				
		8. Membimbing siswa berdiskusi				
3	<i>Pair</i>	9. Setelah waktu berpikir selesai, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman di sebelahnya.				
		10. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi berpasangan ide dan menjawab pertanyaan mereka.				

		11. Membimbing siswa untuk saling mengoreksi, memperluas pemahaman, atau mempertanyakan ide satu sama lain.				
		12. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kesulitan.				
		13. Menuntun siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi berpasangan.				
		14. Menfawasi siswa selama proses diskusi.				
4	<i>Share</i>	15. Mengarahkan beberapa pasangan siswa untuk berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas..				
		16. Mendorong siswa mempresentasikan atau dengan melakukan diskusi kelas yang lebih luas				
		17. mengarahkan diskusi lebih lanjut, memberikan klarifikasi, atau memperkaya ide yang muncul				
5.	Penutup	18. guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari melalui tanya jawab.				
		19. Memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi pelajaran.				
		20. Mengajak siswa merefleksikan kegiatan dan memberikan penilaian				

Mengetahui,

Wali Kelas III

Barus, 28 Agustus 2024

Peneliti

Fitriani Pasaribu S.Pd.I

Nila Hidayani Pasaribu
NIM. 2020500114

Lampiran 11

Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I

Hari / tanggal :

Jenis pengamatan :

Waktu :

Petunjuk : Beri tanda *cek list* (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan

Kriteria : 1= Kurang

2= Sedang

3= Baik

4= Sangat Baik

No	Langkah – Langkah Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Skor Option			
			SB	B	C	K
			4	3	2	1
1	Pendahuluan	1. Memberi salam dan melakukan kegiatan absensi				
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.				
		3. Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.				
Kegiatan Inti						
2	<i>Think</i>	4. Menjelaskan materi pelajaran secara singkat kepada siswa				
		5. Guru memberikan pertanyaan atau masalah kepada siswa sesuai materi pelajaran.				
		6. Menuntun siswa untuk berpikir dan menuliskan ide atau jawabannya.				
		7. Membagi siswa dalam kelompok.				
		8. Membimbing siswa berdiskusi				
3	<i>Pair</i>	9. Setelah waktu berpikir selesai, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman di sebelahnya.				
		10. Mengarahkan siswa untuk siswa berbagi ide dan				

		mendiskusikan jawaban mereka.				
		11. Membimbing siswa untuk saling mengoreksi, memperluas pemahaman, atau mempertanyakan ide satu sama lain.				
		12. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kesulitan.				
		13. Menuntun siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi berpasangan.				
		14. Menfawasi siswa selama proses diskusi.				
4	<i>Share</i>	15. Mengarahkan beberapa pasangan siswa untuk berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas..				
		16. Mendorong siswa mempresentasikan atau dengan melakukan diskusi kelas yang lebih luas				
		17. mengarahkan diskusi lebih lanjut, memberikan klarifikasi, atau memperkaya ide yang muncul				
5.	Penutup	18. guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari melalui tanya jawab.				
		19. Memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi pelajaran.				
		20. Mengajak siswa merefleksikan kegiatan dan memberikan penilaian				

Mengetahui,

Wali Kelas III

Barus, 02 September 2024

Peneliti

Fitriani Pasaribu S.Pd.I

Nila Hidayani Pasaribu
NIM. 2020500114

Lampiran 12

Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I

Hari / tanggal :

Jenis pengamatan :

Waktu :

Petunjuk : Beri tanda *cek list* (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan

Kriteria : 1= Kurang

2= Sedang

3= Baik

4= Sangat Baik

No	Langkah – Langkah Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Skor Option			
			SB 4	B 3	C 2	K 1
1	Pendahuluan	1. Memberi salam dan melakukan kegiatan absensi				
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.				
		3. Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.				
Kegiatan Inti						
2	<i>Think</i>	4. Menjelaskan materi pelajaran secara singkat kepada siswa				
		5. Guru memberikan pertanyaan atau masalah kepada siswa sesuai materi pelajaran.				
		6. Menuntun siswa untuk berpikir dan menuliskan ide atau jawabannya.				
		7. Membagi siswa dalam kelompok.				
		8. Membimbing siswa berdiskusi				
3	<i>Pair</i>	9. Setelah waktu berpikir selesai, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman di sebelahnya.				
		10. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi berpasangan ide dan menjawab pertanyaan mereka.				

		11. Membimbing siswa untuk saling mengoreksi, memperluas pemahaman, atau mempertanyakan ide satu sama lain.				
		12. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kesulitan.				
		13. Menuntun siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi berpasangan.				
		14. Menfawasi siswa selama proses diskusi.				
4	<i>Share</i>	15. Mengarahkan beberapa pasangan siswa untuk berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas..				
		16. Mendorong siswa mempresentasikan atau dengan melakukan diskusi kelas yang lebih luas				
		17. mengarahkan diskusi lebih lanjut, memberikan klarifikasi, atau memperkaya ide yang muncul				
5.	Penutup	18. guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari melalui tanya jawab.				
		19. Memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi pelajaran.				
		20. Mengajak siswa merefleksikan kegiatan dan memberikan penilaian				

Mengetahui,

Wali Kelas III

Barus, 05 September 2024

Peneliti

Fitriani Pasaribu S.Pd.I

Nila Hidayani Pasaribu
NIM. 2020500114

Lampiran 13

RUBRIK PENILAIAN LEMBAR TEST KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

No	Kriteria	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1	Volume Suara	Suara Terdengar jelas di semua kelas	Suara terdengar di sebagian besar kelas	Suara terdengar jelas hanya di sebagian kecil kelas	Suara tidak terdengar
2	Kelancaran	Lancar, jeda tepat, memenuhi, kaidah tanda baca, tuntas	Memahami tiga kriteria	Memahami dua kriteria	Tidak memenuhi semua kriteria
3	Lafal	Melafalkan semua kata dengan tepat	Melafalkan sebagian besar kata dengan tepat	Melafalkan sebagian kecil kata dengan tepat	Melafalkan semua kata dengan tidak tepat.

Lampiran 14

LEMBAR WAWANCARA GURU

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN
1.	berapa jumlah di kelas III	12 siswa, terdiri dari 7 perempuan dan 5 laki laki
2.	bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru ?	biasanya menggunakan metode ceramah,tanya jawab, dan penugasan. Namun apabila media pembelajaran tersedia disekolah,maka guru akan menjelaskan materi pelajaran dibantu dengan media.
3.	apakah guru sering mengajak siswa untuk berdiskusi kelompok ?	diskusi kelompok jarang dilakukan dikelas. Mengingat waktu belajar yang terbatas dan menimbang kesulitan siswa untuk fokus dalam belajar.
4.	apa kendala guru dalam menerapkan pembelajaran dengan model serta metode pembelajaran ?	waktu belajar yang terbatas dan membutuhkan waktu untuk menciptakan kelas yang kondusif. Begitu pula dengan referensi ragam model pembelajaran serta metode pembelajaran terbaru yang belum dipelajari secara optimal dan belum pernah diimplementasikan sebelumnya.
5.	apakah siswa lebih tertarik belajar dengan berbantu alat / media pembelajaran	Ya, siswa lebih bersemangat ketika guru menjelaskan pelajaran dengan berbantu alat/ media pembelajaran
6.	apakah siswa aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung ?	hanya sebagian siswa yang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
7.	berapa standar nilai KKM di sekolah ?	sesuai dengan satuan pendidikan standar nilai KKM adalah 80
8.	bagaimana hasil belajar kognitif siswa di kelas III ?	hasil belajar kognitif siswa di kelas III masih tergolong rendah yang dapat dilihat dari hasil ulangan siswa.

Lampiran 15

REKAPITULASI HASIL TES KETERAMPILAN BERBICARA							
SIKLUS 1 PERTEMUAN 1							
No.	NAMA	Asep Yang Diamati			Jumlah	Nilai	Kategor
		1	2	3			
		Volume Suara	Kelancaran	Lafal			
1	Al Khaira Dachi	3	2	2	7	58.33	Sangat Kurang
2	Bahari Anggara	2	2	3	7	58.33	Sangat Kurang
3	Eka Dirgahayu Marbun	2	3	2	7	58.33	Sangat Kurang
4	Faris Ardiansyah	2	2	2	6	50.00	Sangat Kurang
5	Gibran Abil Tanjung	3	2	2	7	58.33	Sangat Kurang
6	Sahira Putri Anjani	2	3	3	8	66.67	Kurang
7	Hafiz Khairul	2	2	2	6	50.00	Sangat Kurang
8	Sofia Ladjula	3	3	2	8	66.67	Kurang
9	Qiah Reza	4	2	3	9	75.00	Cukup
10	Zahra Salsabila	4	3	2	9	75.00	Cukup
11	Haidar Asad	3	2	2	7	58.33	Sangat Kurang
12	Revi Ananda	3	3	2	8	66.67	Kurang
Jumlah					741.67		Kurang
RATA-RATA					61.81		

Lampiran 16

REKAPITULASI HASIL TES KETERAMPILAN BERBICARA							
SIKLUS 1 PERTEMUAN 2							
No.	NAMA	Asep Yang Diamati			Jumlah	Nilai	Kategor
		1	2	3			
		Volume Suara	Kelancaran	Lafal			
1	Al Khaira Dachi	4	3	2	9	75.00	Cukup
2	Bahari Anggara	3	2	3	8	66.67	Kurang
3	Eka Dirgahayu Marbun	3	3	2	8	66.67	Kurang
4	Faris Ardiansyah	3	2	2	7	58.33	Sangat Kurang
5	Gibran Abil Tanjung	3	2	2	7	58.33	Sangat Kurang
6	Sahira Putri Anjani	3	3	3	9	75.00	Cukup
7	Hafiz Khairul	3	2	2	7	58.33	Sangat Kurang
8	Sofia Ladjula	3	3	2	8	66.67	Kurang
9	Qiah Reza	4	2	3	9	75.00	Cukup
10	Zahra Salsabila	4	3	2	9	75.00	Cukup
11	Haidar Asad	4	2	2	8	66.67	Kurang
12	Revi Ananda	4	3	2	9	75.00	Cukup
Jumlah					816.67		Kurang
RATA-RATA					68.06		

Lampiran 17

REKAPITULASI HASIL TES KETERAMPILAN BERBICARA							
SIKLUS 2 PERTEMUAN 1							
No.	NAMA	Asep Yang Diamati			Jumlah	Nilai	Kategor
		1	2	3			
		Volume Suara	Kelancaran	Lafal			
1	Al Khaira Dachi	4	3	3	10	83.33	Baik
2	Bahari Anggara	4	2	3	9	75.00	Cukup
3	Eka Dirgahayu Marbun	4	3	3	10	83.33	Baik
4	Faris Ardiansyah	4	2	3	9	75.00	Cukup
5	Gibran Abil Tanjung	3	2	3	8	66.67	Kurang
6	Sahira Putri Anjani	3	3	3	9	75.00	Cukup
7	Hafiz Khairul	3	2	3	8	66.67	Kurang
8	Sofia Ladjula	4	3	2	9	75.00	Cukup
9	Qiah Reza	4	2	3	9	75.00	Cukup
10	Zahra Salsabila	4	3	3	10	83.33	Baik
11	Haidar Asad	4	2	3	9	75.00	Cukup
12	Revi Ananda	4	3	3	10	83.33	Baik
Jumlah					916.67		Cukup
RATA-RATA					76.39		

Lampiran 18

REKAPITULASI HASIL TES KETERAMPILAN BERBICARA							
SIKLUS 2 PERTEMUAN 2							
No.	NAMA	Asep Yang Diamati			Jumlah	Nilai	Kategor
		1	2	3			
		Volume Suara	Kelancaran	Lafal			
1	Al Khaira Dachi	4	3	4	11	91.67	Sangat Baik
2	Bahari Anggara	4	4	3	11	91.67	Sangat Baik
3	Eka Dirgahayu Marbun	4	4	3	11	91.67	Sangat Baik
4	Faris Ardiansyah	4	3	3	10	83.33	Baik
5	Gibran Abil Tanjung	4	3	3	10	83.33	Baik
6	Sahira Putri Anjani	4	3	3	10	83.33	Baik
7	Hafiz Khairul	4	4	3	11	91.67	Sangat Baik
8	Sofia Ladjula	4	2	3	9	75.00	Cukup
9	Qiah Reza	4	4	3	11	91.67	Sangat Baik
10	Zahra Salsabila	4	4	3	11	91.67	Sangat Baik
11	Haidar Asad	4	3	3	10	83.33	Baik
12	Revi Ananda	4	4	3	11	91.67	Sangat Baik
Jumlah					1050.00		Baik
RATA-RATA					87.50		

Lampiran 19

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar. 1

Peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud tujuan penelitian.



Gambar. 2

Mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran TPS



Gambar. 3
Peneliti menyampaikan materi kepada siswa



Gambar. 4
Melakukan memberikan materi kepada tiap kelompok yang dibentuk



Gambar. 5
Peneliti mengarahkan siswa berpasangan



Gambar. 6
Peneliti mengarahkan siswa berbagi



Gambar. 7
Siswa antusias dalam pembelajaran



Gambar. 8
Melakukan refleksi dengan guru kelas



Gambar. 9
Guru diarahkan oleh siswa untuk membaca dongeng (Dimas dan Imran)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Nila Hidayani Pasaribu
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Solok, 01 Agustus 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 4 (empat) dari 4 bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Lengkap : Jl. Kapten Bongsu Pasaribu No.3,
Kampung Solok, Kec. Barus, Kab. Tapanuli Tengah
Telepon/ No HP : 0822 1705 8093
Email : nilahidayanipasaribu2002@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Syahrudin Pasaribu
Nama Ibu : Ediwana Simanullang
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga

2. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2007-2013 : SD Al-Washliyah Barus
Tahun 2013-2016 : MTS Al-Washliyah Barus
Tahun 2016-2019 : SMA Negeri 1 Barus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

07 Agustus 2024

Nomor : B/1950/Un.28/E.1/PP. 00.9/08/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Anhar, M.A.

(Pembimbing I)

2. Anita Angraini Lubis, M. Hum.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Nila Hidayani Pasaribu
NIM : 2020500114
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Eris Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 5186 /Un.28/E.4a/TL.00/08/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

19 Agustus 2024

Yth. Kepala SD Al-Washliyah Baru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nila Hidayani Pasaribu
NIM : 2020500114
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Al-Washliyah Baru Kabupaten Tapanuli Tengah".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Kabag. TU FTIK



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P.
NIP. 19720829 200003 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
SEKOLAH DASAR AL-WASHLIYAH CABANG BARUS
KECAMATAN BARUS**

Kode Pos 22564

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 12 /SD/2024

Yang bertanda tangan Kepala Sekolah SD Al-Washliyah Barus Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah di bawah ini :

Nama : SURAHMAN PASARIBU, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Al-Washliyah Barus

Berdasarkan surat dari Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor B- 5186 /Un.28/E.4a/TL.00/08/2024 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Nila Hidayani Pasaribu
Nim : 2020500114
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Barus

Telah melakukan penelitian di SD Al-Washliyah Barus Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul "**Penerapan Model pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Al-Washliyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah**".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barus, September 2024
Kepala Sekolah SD Al-Washliyah Barus


SURAHMAN PASARIBU, S.Pd
NIP. -